



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP NEGERI 1 PATUMBAK DELI SERDANG**

**PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah

**OLEH:**

**MARSA HARUNSYAH**  
**NIM.31.15 1.052**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMP NEGERI 1 PATUMBAK DELI SERDANG**

**PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah

**OLEH:**

**MARSA HARUNSYAH**  
**NIM.31.15 1.052**

Menyetujui,

**PEMBIMBING 1**

**PEMBIMBING 2**

**Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag**  
**19690907 199403 1 004**

**Drs. Miswar, MA**  
**19650507 200604 1 001**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

## ABSTRAK



NAMA : MARSA HARUNSYAH  
NIM :31151052  
JUDUL : Problematika Pembelajaran PAI di SMPN 1  
Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang  
PEMBIMBING I : Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag  
PEMBIMBING II : Drs. Miswar, MA  
NO.HP : 082160804668

---

Kata Kunci : Problematika Pendidikan Agama Islam

Penelitian Ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Patumbak, Desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak; (2) Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak; (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak.

Hasil penelitian ini menggunakan dengan metode Dekskripsi dan Fenomenologis. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode;(1) Observasi (2) Wawancara (3) Dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan dan diolah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama islam dikelas VIII-7 dan VIII-8 SMP Negeri 1 Patumbak. Objek Penelitian ini adalah siswa kelas VIII-7 dan VIII-8 SMP Negeri 1 Patumbak.

Diketahui Oleh

**Pembimbing I**

**Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag**

**NIP. 19631231 198903 2014**

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat berangkaikan salam di tujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Siswa Yang Menunjukkan Gejala Pasif Dalam Pembelajaran di Kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PAB 6 Medan.” Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak dan tentunya atas ridho orang tua dan izin Allah akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor Universitas Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Asnil Aida Ritonga, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, sekretaris jurusan ibu Maharia, M.Ag dan staf Prodi Pendidikan Agama Islamn Universitas Islam Negeri Suatera Utara.
4. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag selaku pembimbing I yang telahbanyak membantu dan memberikan bimbingan dengan pengarahan dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Drs. Miswar, MA selaku pembimbing II yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini selesai.
6. Terimakasih kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, Kurikulum, serta staf dan segenap pengajar SMP Negeri 1 Patumbak yang memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini.
7. Teristimewa Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Umar Suhansah dan Ibunda Trisnawati, yang selalu memberika dukungan, baik berupa materi maupun non materi dan Doa yang selalu di panjatkan untuk kemudahan penulis dan menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih Kepada Abang Dan Kakak-kakak ku tercinta: Maryansyah Gusman, Elissa Fransisca Caesar. Terimakasih juga kepada adik saya Sri Muhammad Ardiansyah dan Dea Laila Puspita atas doa dukungan serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Kepada Kawan KKN 28 Desa Bengkel yang saya bangga kan Terkhusus Kawan Laki-laki dan juga team Futsal KKN 28 Ali Pernantian Pane. M. Fawwaz, Juanda, Rubaihan, Abdi, M. Iqbal, M. Imron,
10. Kepada Anggriawan, Taufik, Dzaki, Hidayaturahman, Aji Jaka, Fachri Husaini Hsb, M. Ramzani Srg. Dan Alm. Rafi'I selaku teman-teman Ilmu Tarbiyah yang sangat kusayangi, dan akan kurindukan. Terimakasih atas Doa, dukungan, semangat, dan

perhatian yang teramat besar hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada Kawan-kawan Komunitas Driver Ojek Online Deli Tua (KODRAD) yang telah memberikan semangat dalam memberikan support untuk menyelesaikan skripsi saya kawan yang siap berjuang ketika ada masalah di jalan team ini selalu ada untuk masyarakat.
12. Terima kasih Kepada Kepala Sekolah Buya Rahmad dan Guru-guru Bidayatul Hidayah Buya Ibmi, Buya Windy, Buya Edi Suhendra, Buya Irfan, Buya Hafidz, Umi Husna, Umi Raja, Umi Ramisa, Umi Hasna, Umi, Yunita, Umi Yuni, Umi Endang, Umi Fatimah, Umi Intan, Umi Misniarti, Umi Adetya. yang selalu memberikan Motivasi dan dukungan untuk selalu menyelesaikan Skripsi ini
13. Kepada segenap teman-teman dan saudara-saudara yang dekat maupun yang jauh yang namanya tidak dapat di sebutkan satu persatu namun tetap memberikan pengaruh yang cukup besar sehingga penulis mampu sampai ketahap ini.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	9
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	9
2. Pengertian Pembelajaran Agama Islam .....	12
3. Tujuan Pendidikan Islam .....	16
B. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	19
C. Upaya Pemecahan Problematika Pembelajaran Agama Islam .....	28
D. Penelitian Relevan.....	38
E.	
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	41
C. Data Dan Sumber Data .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Teknik Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Temuan Umum .....	48
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Patumbak .....	48
2. Profil SMP Negeri 1 Patumbak.....	49
3. VISI Dan MISI.....	50
4. Struktur Organisasi Sekolah .....	50
5. Data Tenaga Pendidik .....	52
6. Data Siswa.....	55
7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Patumbak .....	55
B. Temuan Khusus.....	57
1. Proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Patumbak .....	57
2. Problematika Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Patumbak .....	60
3. Upaya Pemecahan problematika pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Patumbak.....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85



<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>viii</b>
<b>LAMPIRAN 1.1 LEMBAR OBSERVASI.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN 1.2 PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN 1.3 GAMBAR LAPORAN KEGIATAN .....</b>	<b>103</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan ialah upaya membantu atau membangun seseorang atau sekelompok orang dalam menambah pengetahuan hidup (bagaimana orang semestinya memaafkan hidup dan kehidupan serta menjalani prinsip hidup, dan terampil dalam hidup, baik berupa manual, ataupun sosial dan mental) dilakukan oleh kelompok/individu dengan upaya secara sadar.

Pendidikan yang mana terdapat didalam proses belajar mengajar materi pendidikan agama Islam juga merupakan salah satu cara demi untuk memperoleh tujuan dalam bidang perubahan tingkah laku seorang siswa. Perubahan itu secara sadar akan terjadi pada diri siswa yang telah belajar, perubahan itu akan dirasakan sendiri oleh setiap individu sekurang-kurangnya.<sup>1</sup>

Dalam setiap belajar perubahan bersifat fungsional, dalam diri seorang peserta didik perubahan akan secara berkesinambungan berguna, bagi kehidupan atau proses belajar perubahan tersebut akan sangat berguna. Contohnya ada seorang anak yang mengalami perubahan saat sedang belajar menulis, perubahan tersebut yaitu proses perubahan dari yang awalnya seorang anak tersebut tidak mengenal huruf seta menulis huruf menjadi pandai mengenal huruf dan menulis huruf.

Suatu proses belajar juga mempunyai perubahan bersifat positif dan aktif, perubahan tersebut yang senantiasa hanya untuk memperoleh suatu perubahan

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, 2004, *Psikologi Belajar* (Edisi Revisi) (Jakarta: Rineka Cipta),h.129

menuju lebih baik lagi dibandingkan dengan sebelumnya. Maka dengan begitu dilakukan banyak usaha, agar semakin banyaknya usaha akan membawa kepada perubahan yang lebih baik lagi. Perubahan tidak akan terjadi dengan sendirinya saja akan tetapi melalui usaha individu itu sendiri, inilah yang disebut dengan perubahan bersifat aktif.

Bertujuan dan terarah inilah yang disebut dengan perubahan belajar. Perubahan tingkahlaku setiap individu terjadi sebab adanya tujuan-tujuan yang ingin diperoleh. Tingkah laku yang benar-benar disadarinya adalah merupakan Perbuatan belajar terarah.

Semua aspek tingkahlaku mencakup perubahan, perubahan pada proses belajar tersebut yaitu perubahan diantaranya mencakup keseluruhan tingkah laku. Tingkahlaku secara menyeluruh mengalami perubahan dalam bidang sikap, keterampilan, dan sebagainya diantara perubahan yang hendak terjadi.

Pendidikan merupakan suatu bentuk interaksi manusia dan sebagai bentuk tindakan sosial. Demikian seperti itu disebabkan karena adanya bagian-bagian sosial yang menggambarkan karena individu-individu satu dengan yang lainnya saling berhubungan artian saling membutuhkan dalam suatu proses belajar. Sekolah merupakan institusi/lembaga formal untuk belajar untuk mewajibkan sejumlah syarat-syarat kepada pendidikan. Belajar disekolah berdampak sangat berbeda dengan keluarga yang berlaku didalamnya. Lastas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan mempunyai makna yang luas yaitu dapat dianggap sebagai proses mempelajari cara hidup seseorang dalam bersosialisasi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> H.A.R, Tilaar, 2004, *Paradigma Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta),h.16

Suatu pencapaian materi dari seorang pengajar atau tenaga pendidik kepada siswa disebut sebagai belajar dan mengajar. Sebagaimana yang dijelaskan berikut “Undang-undang tahun 2003 nomor 20 yaitu terkait sistem pendidikan Nasional disini mendefinisikan pendidikan ialah sebagai “Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran dilakukan dengan upaya secara sadar dan terencana yakni demi mengembangkan potensi/bakat dari diri peserta didik secara aktif serta memiliki kekuatan kepribadian, pengendalian dirinya, spiritual keagamaan, masyarakat, bangsa serta Negara.<sup>3</sup>

Pendidikan sekarang banyak yang mengalami permasalahan, sebagai contoh permasalahan kurikulumnya, pendidiknya, sarana dan prasarananya, proses pembelajarannya, peserta didiknya, orang tua nya, masyarakat serta permasalahan dalam lingkup lingkungan pendidikan itu sendiri. Namun lazimnya dalam dunia pendidikan saat ini yang paling sering dibahas adalah guru merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar didalam kelas. Maka tentunya kita pendidik harus menempatkan dirinya mampu dan siap siaga sebagai pembimbing dan pembina siswa kepada yang titik maksimal dalam arti tingkat yang lebih baik baik sebagai generasi penerus cita-cita bangsa.

Turut andil dan berperan dalam meningkatkan proses belajar mengajar adalah tugas utama guru atau pendidik kemudian berusaha untuk mengirim ilmu dan menjadikan siswa terampil dalam semua bidang. Akan tetapi yang lebih

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka Cipta Karya, h.2

utama adalah menanamkan sikap dan moral yang baik kepada anak juga salah satu bagian upaya yang mesti diberikan oleh guru dalam bimbingannya.<sup>4</sup>

Proses atau upaya sadar yang dilakukan untuk mengubah siswa menjadi lebih baik adalah makna pembelajaran sebenarnya. Potensi siswa dapat berkembang dengan baik apabila guru melakukan strategi sistematis, terarah juga terbimbing. Bimbingan jasmani dan rohani peserta didik atau siswa juga sangat berpengaruh akan terciptanya pribadi siswa yang utama yaitu dengan adanya pendidikan. Oleh sebabnya, aspek yang dipandang memiliki peranan penting atau peranan pokok dalam mendidik, membina serta membimbing siswa kepada lebih baik lagi ialah disebut pendidikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah mempunyai peranan penting yaitu membentuk pribadi sholeh dan sholeha sehingga mampu membentuk jalinan ukhuwah yang baik dalam lembaga atau instansi pendidikan maupun lingkungan masyarakat. Keshalihan diharapkan mampu membentuk hubungan dengan manusia lainnya, baik sesama muslimin maupun non muslim, juga dalam berbangsa dan bernegara dengan kualitas baik. Kemudian tercipta dan terwujud persatuan dan kesatuan umat manusia.

Dalam pembentukan dan perkembangan mental sang anak maka dalam hal ini Pendidikan Agama Islam adalah sebagai suatu sistem telah ditetapkan agama sebagaimana yang diartikan baik sebagai suatu proses maupun bahan kajian pembahasan materi. Untuk mengembangkan potensi yang diberikan Allah Swt kepada setiap jombanya oleh karena itu setiap manusia berhak memperoleh pendidikan. Tidak terkecuali bagi mereka yang memiliki hambatan yang ada pada

---

<sup>4</sup> Haidar Putra Daulay. Pendidikan Islam dalam system pendidikan Nasional di Indonesia, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group , 2004), h. 17.

diri setiap individu, baik bersumber dari segi ekonomi atau keuangan maupun jauhnya jarak dari kota dijadikan sebagai penghalang. Era modren sekarang, walaupun terkendala di beberapa perbedaan-perbedaan akan tetapi begitu banyak hal yang dapat dilakukan dalam rangka menunjang pendidikan.<sup>5</sup>

Lingkungan pembelajaran PAI banyak yang membosankan bagi anak sehingga tidak disukai sang anak. Maka hal demikian adalah terjadi disebabkan beberapa unsur-unsur diantaranya materi ajar, guru atau pengajar, latar belakang siswa, strategi mengajar guru yang membosankan, media pendukung belajar yang tidak mendukung juga ketidak siapan sang guru menyampaikan pembelajaran. Faktor lainnya yaitu siswa yang tidak mendapat pendidikan agama dirumahnya hanya mendapat pendidikan agama disekolah saja. Hal demikian menjadikan siswa kesulitan ketika memahami proses pengajaran pendidikan agama Islam disamping itu individu siswa sebagian mereka mengalami kesadaran yang lemah terhadap nilai-nilai agama.

Maka pada penelitian ini, penulis menyebutkan sekolah SMP N 1 adalah salah satu lembaga institusi pendidikan yang berada pada lingkungan pedesaan yang membelajarkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Lembaga ini mempunyai peran serta tanggungjawab dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidik. Walaupun demikian, penulis mengobservasi dilapangan bahwa pengajaran mata pelajaran PAI di lembaga ini belum memperoleh hasil belajar yang baik maupun semaksimal mungkin, penyebab hal demikian adalah tidak menutup kemungkinan bahwa pada penggarapan sumber daya manusianya dan materialnya juga metodologinya dalam pembelajaran agama kini mushalla

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 19

tersebut kurang berfungsi. Apalagi ditambahkan dengan alokasi waktu pembelajaran mapel PAI disekolah itu hanya 2 x 40 menit per minggu, sehingga alokasi waktu juga mempengaruhi kuarang maksimalnya hasil pembelajaran mata pelajaran PAI disekolah tersebut. Lain lagi guru yang kurang menguasai bahan ajar dan kelas yang ajarnya. Sehingga menghambat anak tersebut untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berikut beberapa fenomena yang penulis temukan dilapangan saat observasi masalah penelitian yaitu:

1. Yang mempengaruhi manusia untuk menjadi pribadi berkualitas dan menyandang derajat mulia ialah Potensi psikologis dan peadagies
2. Khalifah dimuka bumi yang dinamis, kreatif, serta responsive terhadap lingkungan yang alamiah maupun ijmaiah, dimana Tuhan menjadi potensi sentral berkembangny Adalah Potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai.

Nilai-nilai pendidikan Islam juga sudah menjadi ilmu ilmiah dan amaliah, yang kemudian fungsinya sebagai pembentukan atau pembudayaan mengacu pada manusia ataupun masyarakat yang beraneka ragam budaya/kultur serta struktur yang bernafaskan ajaran Islam. Pendidikan Islam semestinya dan selayaknya mengubah strategi dan titik operasional, itulah yang diinginkan oleh umat Islam itu sendiri. Berlandaskan hal tersebut diatas maka muncul berbagai problem atau permasalahan dalam dunia pendidikan Islam untuk kemudian digeledah atau dicari solusinya dari akar permasalahan atau problemnya. Sehingga pada akhirnya akan berbuah manis memberikan kesan kesejahteraan pada hidup dan bekehidupan di dalam masyarakat.

Selain terkait hal diatas maka juga pendidikan Islam tidak memandang sebelah mata cara menghubungkan antara sudut pandang Islam dengan sudut pemikirann pendidikan modren era sekarang memiliki keterkaitan dalam bidang pemikiran pendidikannya. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka menarik sekali bagi penulis untuk meneliti masalah tersebut terkait bidang akademik. Maka menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk menelusuri, mengamati serta membuktikannya di lapangan. Maka menurut penulis judul skripsi yang tepat adalah **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAMA SMP NEGERI 1 PATUMBAK”**



## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak?
2. Apa sajakah problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak?
3. Bagaimana upaya pemecahan problematika pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Patumbak.
2. Untuk mengetahui problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak
3. Untuk mengetahui pemecahan yang dilakukan dalam problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan bahwa:

1. Manfaat teoritis

Pada penelitian ini diharap dapat menambah wawasan ilmiah mengenai bidang pengajaran, khususnya permasalahan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Prtumbak. Kemudian digunakan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian berikut untuk mengatasi pembelajaran yang mendapatkan

permasalahan terhadap pembelajaran PAI tujuan utamanya meningkatkan mutu pendidikan PAI.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memberikan bekal keilmuan kepada peneliti terkait problematika pembelajaran pendidikan agama islam SMP Negeri 1 Patumbak.

b. Bagi Guru

Bermanfaat bagi guru PAI dalam mengelola kelas yang salah satunya menerapkan solusi atau motivasi yang didapatkan pada persoalan-persoalan tersebut dalam masyarakat umumnya. Selain itu peneliti dapat memahami urgennya mengetahui problematika dalam pembelajaran PAI

c. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Sebagai bahan sarana mengajar dan bahan kajian terkait penelusuran problematika dan pemecahan dalam pembelajaran PAI.

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **A. Karakteristik Pembelajaran Pembinaan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Dalam proses belajar, pembelajaran secara sederhana dapat dimaknai dengan kontak dan saling berpengaruh antara pendidikan dan peserta didik, seorang pengajar menyediakan bahan materi pelajaran serta segala sesuatunya yang mempengaruhi peserta didik yakni fungsi pokok seorang pengajar atau pendidik, sedangkan yang menerima pelajaran atau materi dari seorang guru itulah yang dinamakan dengan peserta didik atau siswa.<sup>6</sup>

Beranjak dari penjelasan pengertian terpar di atas, tampak sangat jelas terlihat bahwa titik tumpu konsep pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa yaitu kegiatan belajar. Beberapa diantara perubahan yang relatif terjadi adalah tetap pada tingkah laku dijadikan untuk diperlukan ada pemahaman tentang hakikat belajar sebagai hasil pengalaman dan latihan.

##### **2. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Berikut ini Muhaimin mendefinisikan pengertian Pendidikan Agama Islam yaitu:

Pendidikan Agama Islam ialah suatu kegiatan mengajarkan ajaran Islam beserta nilai-nilainya, harapan membentuk *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dengan pengertian tersebut terwujud: (1) Membantu menanamkan serta menumbuhkan kembangkan materi ajar agama Islam beserta

---

<sup>6</sup> Hasbullah, “*Kapita Selekta Pendidikan Islam*”, *op.cit.*, h.70

nilai-nilai pandangan hidupnya melalui segenap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mewujudkan bagaimana bersikap dalam hidup yang dikembangkan dalam keterampilan hidup sehari-hari masyarakat. (2) berdampaknya Pertemuan materi ajar pendidikan agama Islam bag dua orang atau lebih harapan besar tertanamnya dan bertumbuhnya nilai-nilai ajaran Islam satu pihak atau beberapa pihak.

Sedangkan menurut Ramayulis, “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha maupun upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu mengenal, memahami, menghayati, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan serta menjalankan ajaran Islam yang bersumber pada kitab al-Quran dan al-hadits, menggunakan kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman”.

Melalui pendapat beberapa ahli diatas maka disimpulkan bahwa akar pendidikan agama Islam adalah ikhtiar dalam mengajarka kepribadian peserta didik dari segi keilmuan, pemahaman, juga pengalaman keagamaan Islam berlandaskan atas prinsip yang utuh.

Mulyana dalam Syahrudin Usman mengungkapkan hakikat pembelajaran ialah proses hubungan antara peserta didik atau siswa pada lingkungannya, kemudian perubahan perilaku kearah yang lebih baik, dalam hubungan tersebut muncul beberapa faktor yang berpengaruh, terhadap faktor internal bahkan faktor eksternal yang munculnya melalui lingkungan. Guru yang mampu memodifikasikan lingkungan belajar dengan tujuan kegiatan sehingga menunjang

tingkah laku peserta didik adalah seorang guru yang memiliki kemampuan pedagogic.<sup>7</sup>

Berikut hadis terkait tentang pembelajaran untuk siswa:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا  
تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Telah bersabda Rasulullah Saw: “Jadilah engkau yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka (H.R. Baihaqi).

Dengan begitu Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah adalah sebuah media untuk menciptakan serta membangun pribadi mampu mengetahui, menangkap, dan mampu mengejewantahkan ajaran Islam di aktivitas sehari-hari.

Kesimpulannya bahwa Pendidikan Agama Islam membentuk suatu ikhtiar yang mampu membentengi iman dan taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa. Disamping itu agama yang diyakini oleh peserta didik harus diyakini dapat menaruh perhatian dan petunjuk menghargai agama lain sebagai membina jalinan pertalian kedamaian antar umat beragama dalam masyarakat demi perwujudan serikat Nasional.

---

<sup>7</sup>Syahrudin Usman, *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h.10

Melihat dan memperhatikan tujuan dari pendidikan agama Islam maka terlihat sejalan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, sebagaimana terkandung dalam firman Allah Swt Surah al-An'an: 162 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (Q.S. Al-An-am:162).

Ayat diatas menyatakan pendidikan agama Islam memiliki tujuan yakni meninggikan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terkait agama Islam, dengan demikian terciptalah muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan individual, kehidupan bermasyarakat atau berkelompok, berbangsa juga bernegara.

Tujuan pendidikan agama Islam bersifat umum yakni diluaskan dalam tujuan-tujuan khusus setiap tingkatan pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Memberikan kemampuan awal atau dasar kepada peserta didik atau siswa dalam rangka membangun semangat beragama adalah tujuan pokok pendidikan agama Islam ditingkat pendidikan dasar.

### **3. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan juga sama halnya seperti bangunan, yaitu membutuhkan dasar yang kuat, untuk mampu berdiri kokoh dan berfungsi sebagai pembinaan sumber manusia. Dasar pendidikan bila diamati dari segi sifatnya, maka terdiri atas keagamaan, filsafat juga ilmu pengetahuan. Dasar agama berakar dari pemikiran

falsafah, dan dasar ilmu pengetahuan yang datang dari akibat penelitian terhadap gejala alam dan sosial.

Konsepsi utama pendidikan agama Islam adalah sebuah deskripsi umum tentang pendidikan, seperti mana asumsi kita bahwa pendidikan agama Islam itu bersandar dari ajaran Islam al-Quran, Hadis dan ijtihad. Zakiah Daradjat telah memenukilkan kajian ilmu pendidikan Islam lebih kaya atau lebih relevan lagi.

#### **4. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan agama Islam adalah menyempurnakan hubungan antara manusia dengan penciptanya, membenarkan ikatan manusia dengan sesamanya juga menciptakan kesetimbangan, keserasian siswa atau peserta didik kepada Tuhan penciptanya serta kepada sesamanya, dengan begitu menjadikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia didalam aktivitas individu, kelompok masyarakat, dalam berbangsa maupun bernegara.

Berikut ini definisi maksud dan tujuan pendidikan Islam menurut Syerif Khan :

- a. Langkah pertamanya menyampaikan pengajaran al-Quran
- b. Kedua bahwa dalam al-Quran dan sunah terdapat pengertian-pengertian berdasarkan pada ajaran-ajaran pokok bersifat pribadi abadi
- c. Membentuk kekuatan yang baik generasi muda dalam keimanan dan ilmu pengetahuan agama.
- d. Memajukan manusia Islami berkualitas tinggi yang diakui global

Kesimpulannya bahwa tujuan pendidikan agama Islam disini berupaya mewujudkan persepsi siswa tentang kajian ilmu keagamaan dan kemudian berupaya menerapkannya didalam kehidupan kesehariannya.

Sedangkan fungsi dari pembelajaran pendidikan agama Islam bila dilihat lebih dekat ialah membangun iman dan taqwa siswa atau peserta didik kepada Allah Swt sang penciptanya, menjadi acuan hidup, membetulkan kesalahan juga kekurangan, melawan hal negative, perlunya ilmu pengetahuan agama juga menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat dan minat bidang agama Islam khususnya.

## **B. Problematika Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Problematika**

Yang berkaitan dengan masalah/ problematika ; belum dapat dipecahkan. Sedang masalah dimaknai ketidaksesuaian antar apa yang diharapkan dnegan kenyataan yang terjadi.

Problematika ialah diatikan sebagai masalah yang berasal dari bahasa inggris "*problem*". Secara etimologi kata problematika bersumber dari kata *problem* (masalah, perkara sulit, persoalan permasalahan), *problema* (perkara sulit), *problematika* (merupakan persoalan sukar, keragu-raguan, tak menentu, tak tertentu), dan *problematika* (berbagai masalah). Para pakar pendidikan telah berusaha semampunya untuk memecahkan problema yang merorongrong sistem pendidikan agama Islam sekarang. Sangat memprihatinkan dan mengesankan pendidikan agama Islam saat ini.



Dikarenakan adanya pengaruh universal barat yang juga dikotomi sistem pembelajaran antar mata pelajaran umum dan mata pelajaran Ilmu agama Islam itulah salah satu penyebab keterpurukan pendidikan agama Islam saat ini.

Keterpurukan yang dialami karena adanya pengaruh mengglobal dari dunia barat dan juga adanya pengkotoman ilmu pengetahuan pada sistem pembelajaran antar mata pelajaran Islam dan mata pelajaran umum. Dilihat dari kenyataan yang terjadi sekarang bahwasanya pendidikan agama Islam dan mata pelajaran umum tidak kembali pada era keemasan (Andalusia dan Baghdad) menjadi pusat peradaban perkembangan Islam, yang terjadi sekarang justru sebaliknya, pendidikan agama Islam sekarang mengikut dan berorientasi pada barat.

Samsul Ma'arif mengatakan lebih lanjut dampak pendidikan Islam masih sangat jauh tertinggal dari pendidikan barat. Dikarenakan hal-hal berikut ini yakni diantaranya:<sup>8</sup>

- a. Orientasi pendidikan arah dan tujuannya tak tahu mana semestinya yang serasi dengan orientasi atau pengenalan Islam. Pembentukan abadi (hamba Allah) telah dititikberatkan kepada orientasi pendidikan agama Islam. Akhirat dijadikan hal yang utama dari segalanya, sedangkan urusan dunia dibelakangkan. Bersifat devinitive bermakna melindungi kaum muslim dari sesuatu yang namanya pencemaran dan pengrusakan dikarenakan ditimbulkan oleh opini, ide dan pandangan barat yang muncul dari berbagai disiplin ilmu yang serta merta dapat mengancam standar-standar moralitas tradisional Islam.
- b. Pendidikan agama Islam yang Didalam juga dipelajari ilmu klasik juga ilmu modren yang tidak disentuh. Inilah yang disebut memelihara warisan lama.

---

<sup>8</sup> Samsul Ma'arif, 2007, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), h.1

- c. Terbuai dan terlena dengan “*romantisme*” masa lampau hingga biasanya memperdayakan kebesaran masa lampau. Umat Islam itu sendiri terhadap pendidikan Islam tidak melaksanakan namanya pembaharuan.
- d. Pendekatan intelektual verbalistik dan menegaskan interaksi yang *edukatif* dan *komunikatif humanistik* antara seorang guru dan seorang murid adalah model pembelajaran pendidikan agama Islam. Mandulnya sistem pendidikan Islam belum mampu mencerdaskan dan memerdekakan, meniadakan daya tanggap keterbelakang sang anak.

## **2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Para ahli satu pendapat bahwa yang dimaksudkan dengan PBM (proses belajar mengajar) merupakan sebuah kegiatan *integral* (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang melaksanakan pembelajaran dengan seorang guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Disamping itu pendidikan agama Islam yang diajarkan disekolah juga merupakan suatu usaha dan upaya dalam rangka mempersiapkan seorang siswa yang yakin, paham, memperhatikan atau menghayati serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan diantaranya bimbingan, pengajaran, dan latihan. Hakikatnya pendidikan agama Islam adalah sebuah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah juga sebuah proses dalam menumbuh kembangkan potensi seorang anak. Dengan demikian pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah dimaknai dalam dua pengertian yaitu 1) sebagai proses penanaman ajaran Islam 2) dan sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan ajaran Islam itu sendiri.

Pembelajaran sebagai sebuah sistem menuntut supaya semua unsur tersebut saling memiliki keterkaitan erat satu dengan yang lainnya atau bahasa lainnya tidak ada satu unsur atau satu bagian pun yang dapat ditinggal agar tidak mengakibatkan kepincangan dalam proses mengajar. Yang berperan dalam sarana proses belajar mengajar adalah semua guru. Muhammad Ali Guru adalah “pemegang peran sentral atau peran utama dalam sebuah proses pembelajaran”<sup>9</sup>. Guru dipertemukan dengan seorang siswa yang mempunyai berbagai macam diri atau karakter selain itu juga dipertemukan pada problem belajar mengajar yang terjadi ketika berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah. Mampu mencari penyelesaian berbagai kesulitan adalah tugas seorang guru.

Sehubungan dengan hal tersebut, Mochtar Buchori menyatakan bahwa guru sehari-harinya bekerja disekolah pada akhirnya berkesempatan untuk memperbaiki situasi pendidikan.

Allah Swt berfirman dalam Al-Quran Surat al-Baqarah ayat 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “ Sebagaimana kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membaca ayat-ayat kami, mensucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Quran) dan hikmah (Sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui”.

---

<sup>9</sup>Nazrudin, *Manajemen pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 12

Jelas sekali ayat diatas menjelaskan bahwa pendidikan adalah mempunyai peranan dapat merubah dinamika kehidupan madani yang disebut pewaris nabi. Pemberian pendidikan agama Islam kepada anak dikatakan juga sebagai tanggung jawab kumpulan orang-orang yaitu seorang guru terhadap perkembangan anak didik.

Pendidikan agama Islam dituntut sebagai suatu komitmen dalam mengemban tugas. Dikatakan seorang guru yang profesional jika pada dirinya menempel sikap *dedikatif* yang tinggi terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuousimprovement*, yaitu berusaha memperbaiki merubah model-model yang sesuai tuntunan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran tinggi bahwa tugas mendidik adalah suatu tugas dalam mempersiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya.<sup>10</sup>

Sebagai telah dijelaskan diatas, bahwa pandangan terhadap belajar, mengajar dan hasil belajar siswa pada tingkatan optimis adalah sebuah perkembangan baru.<sup>11</sup> Sikap seorang guru yang kreatif yakni mampu memilih dan memanfaatkan segala sesuatunya dalam mendukung pembelajaran serta memilih dan melakukan berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi. Akan tetapi di era ini guru yang kreatif, profesional serta loyalitas sudah sulit sekali ditemukan. Karena hal demikian merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru itu sendiri. Yakni diantaranya merupakan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu PAI.

---

<sup>10</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, h 212

<sup>11</sup>*Ibid.* h213.

Agar mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam maka seorang guru harus mempunyai kualitas yang baik. Peningkatan kualitas guru dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini: (a) orientasi guru terhadap profesi. Pelaksanaannya pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh kesadaran guru terhadap tanggungjawabnya layaknya seorang pengajar atau pendidik; (b) Keadaan kesehatan guru. Tubuh yang sehat adalah harus dimiliki dan dijaga oleh seorang guru. Sehat dalam makna kuat, yakni mempunyai energy yang cukup sempurna sehingga bisa mengajar dengan baik; (c) Keadaan ekonomi guru. Kenyamanan Seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya atau mengajar maupun interaksi-interaksi sosial lainnya apabila kebutuhannya sudah tercukupi.

### **C. Upaya Dalam Mengatasi Problematika Dalam Pembelajaran Agama Islam**

Berjalan lancarnya suatu proses belajar mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam bertujuan agar tercapainya semaksimal mungkin pembelajaran pendidikan agama Islam selain itu upaya menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami pada proses belajar dan mengajar mata pelajaran PAI maka diperlukan adanya solusi atau penyelesaian masalah.

Dalam menjalani problem yang ada pada pembelajaran mata pelajaran agama Islam maka baik guru, murid, maupun metodologi melakukan sebuah proses yang mampu membantu memecahkan atau menyelesaikan problem / masalah yang terjadi.

Adapun upaya maupun cara menyelesaikan problem yang terjadi pada pembelajaran agama disekolah ada beberapa proses mengatatasi problematika,

hambatan dalam mengatasi problematika/masalah, penyelesaian mengatasi problematika yaitu:

## **1. Proses mengatasi Permasalahan pembelajaran PAI**

### **a. Faktor Internal**

Pendidikan Agama Islam ketika menghadapi problem diperlukan beberapa proses baik dari dalam gurunya, siswanya, kurikulumnya, sarana prasaranya, kemudian metodologinya, tujuan semuanya diharapkan mampu menyelesaikan problem-problem yang ada. Karena semua permasalahan pasti ada penyelesaiannya. Dalam prosesnya bisa dilihat berikut ini yaitu:<sup>12</sup>

#### **1) Pendidik atau guru**

Dalam meningkatkan profesionalisme guru maka setiap guru PAI masih perlu menambah wawasannya dengan mencapai pendidikan yang lebih tinggi dan luas lagi. Bila ditelaah atau dianalisis secara historis maka reorientasi pengembangan diri bisa dilihat dari daya guna efektif berhasilnya seorang guru dalam menjalankan melaksanakan tugas mulia dalam mendidik. Muhaimin dalam bukunya, Medly mengungkap : diantara asumsi atau anggapan suksesnya seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, dijadikan sebagai tolak ukur dalam proses pengembangannya, yakni: asumsi kesuksesan seorang guru dilihat pada frekuensi dan intensitas aktivitas interaktif guru dengan siswa dan asumsi yang mengatakan bahwa apapun alasan pokoknya, guru adalah komponen penting yang harus ada dalam pendidikan. Guru harus memiliki wawasan, bisa menguasai indikator,

---

<sup>12</sup> Muhaimin, 2003, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar), h.213

menguasai materi pelajaran disekolah dan penugasan stategi dan teknik belajar mengajar dan lain sebagainya.

## 2) Siswa /peserta didik

Pendidikan didalamnya terdapat siswa, jika siswa ada maka guru juga ada, begitu sebaliknya ada guru maka akan ada siswa. Orang yang dididk agar memperoleh pendidikan yang lebih baik sehingga menjadi manusia berpendidikan disebut dengan siswa. Siswa tidak terlepas dari yang namanya problem pembelajaran. Dan ada cara tertentu dari proses pembelajaran untuk menyelesaikan problem tersebut yang diuraikan didalam proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang sangat fundamental dalam rangka memperoleh tujuan diantaranya mengupayakan serta membentuk siswa menjadi manusia yang bermoral baik dan berbudaya baik. Dalam rangka mengatasi problem pendidikan agama Islam ada beberapa hal proses yang harus dilalui antara lain: a. Seorang siswa harus dididik intensif. b. Perlunya meningkatkan daya tangkap atau day berfikir kritis seorang siswa sebagai subjek utama dalam rangka melahirkan generasi emas, spiritual yang dalam, dan berakhlak baik. c. Siswa dan pendidik melaksanakan suatu kegiatan studi banding di lembaga pendidikan yang berkualitas lebih baik daripada lembaga yang ditempatnya dengan harapan dapat memajukan menambah ilmu pengetahuan sehingga dapat membenahi mutu yang ada di lembaga tersebut.

## b. Faktor Institutional

### 1) Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah komponen terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum selain sebagai komponen terpenting dalam pendidikan juga mempunyai tujuan utama dalam meningkatkan, problem/permasalahan mengenai kurikulum akhir, yang mana permasalahan sedemikian ini sudah menjadi perbincangan hangat dan nyata di dalam kalangan pendidikan. sukses atau tidak sebuah Pendidikan itu dapat kita lihat dari kurikulum mulai diterapkan, dengan kata lain kurikulum itu dijadikan sebagai inti yang harus dicapai dalam lembaga pendidikan. Dalam proses memperbaiki pendidikan maka tidak terlepas dari yang namanya kurikulum. Adapun proses tersebut sebagai berikut: a) proses pengembangan kurikulum itu sendiri yaitu, terkait model-model kurikulum guru maka untuk perlu menggali secara terus menerus b)guru harus memiliki kurikulum yang menjang dan seirama dengan visi misi lembaganya serta searah dengan penerapannya. c)Prinsip-prinsip juga perlu dilihat dalam pengembangan materi PAI yang akan diajarkan oleh seorang pendidik kepada siswa.

## 2) Sarana dan Prasarana

Problematika pendidikan agama Islam dibidang sarana dan prasarana diatasi sedemikian mungkin dengan harapan bisa menyalurkan kontribusi secara penuh dan yang sudah pasti mengharapkan sebuah proses berjalannya suatu pembelajaran dengan baik. Maka dengan begitu sarana dan prasarana pendidikan agama Islam dapat dimanfaatkan dan diberdayakan sebaik dan semaksimal mungkin, maka siswa akan mendapat hasil belajar yang bagus terkait materi yang didapatkan dan juga mempunyai moral atau akhlak yang baik pula. Sarana dan prasarana ini diperlukan untuk mengatasi atau menyelesaikan problem pendidikan juga sebagai alat bantu untuk menghadapi permasalahan-permasalahan dalam hal



proses pendidikan agama Islam. Sarana prasarana sebagai alat bantu pendidikan yaitu sebagai contoh komputer, laboratorium Bahasa, laboratorium Ipa/sains, ruang exskul siswa, ruang perpustakaan buku, dan lainnya. Diantara semua contoh alat sarana dan prasarana pendidikan agama Islam adalah untuk mempraktikkan kajian keilmuan sebagai sebuah kajian teori yang diperoleh melalui pembelajaran di kelas dan dari seorang pengajar dengan tujuan untuk terciptanya suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu sarana dan prasaran disekolah yang membantu terciptanya pembelajaran yang baik adalah memanfaatkan sebuah mushalla sebagai wadah/tempat untuk guru dan siswa mempraktikkan cara beribadah juga sebagai sarana dalam mencapai sekolah yang bersih, rapi dan indah. Pendidik dan peserta didik yang memanfaatkan sarana dan prasarana dalam lingkup Pendidikan disekolah bertujuan menciptakan juga menjadikan sekolah yang menyenangkan disekolah tersebut.

### c. Faktor Eksternal

#### 1) Lingkungan Masyarakat

Suatu upaya atau solusi problem lingkungan adalah berikut ini, yakni masyarakat diharapkan mampu meberikan tauladan yang baik bagi sang anak atau siswa, harapannya agar seorang siswa yang meniru tauladan yang baik akan membawa dampak positif atau dampak yang baik terhadap perkembangan proses belajar mengajar antar siswa dan guru baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan diluar sekolah atau masyarakat.

#### 2) Lingkungan Keluarga

Telah dijelaskan bahwa orang tua yang terlalu menekankan anaknya supaya selalu meraih nilai bagus atau prestasi yang tinggi disekolah malah akan menjadikan anak semakin tertekan dan akhirnya melakukan penolakan terhadap pelajarannya, oleh karena itu sepantasnyalah orang tua menghormati seberapa pun itu kemampuan anaknya dan tidak boleh memaksakan harus nilai tinggi dan seharusnya orang tua juga memberikan penghargaan sepantasnya kepada anak sesuai dengan prestasi yang diperolehnya tersebut.<sup>13</sup>

## **2. Kendala Mengatasi Problematika Pendidikan Agama Islam**

### **a. Faktor Internal**

#### **1.) Guru/pendidik**

Para orang tua memberikan kepercayaan kepada guru dalam memberikan pengajaran terbaik kepada para anak-anaknya. Menjadi seorang guru atau pengajar juga harus mempunyai fungsi strategis dalam usaha menumbuhkan, menanamkan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik disemua tipe dan jenjang pendidikan pada jumlah dan harus memiliki kualitas yang tinggi. Disamping itu Penyalahgunaan kinerja guru menjadi salah satu penghambat utama yang dihadapi oleh guru yang disebabkan adanya kesenjangan antara tatanan yang tersedia dengan keperluannya pada kenyataannya dilapangan. Diantara kesenjangan tersebut adalah pada bidang perencanaan kebutuhan, pengadaan, penempatan, serta pemindahan. Adapun upaya yang dilakukan guru memperbaiki kesenjangan adalah seorang guru sudah dibekali dan sudah mendapatkan pembinaan pendidikan dan pelatihan-pelatihan work shop pendidikan, walaupun hingga saat ini belum mencapai hasil maksimal dalam

---

<sup>13</sup> W. Nugroho, 2007, *Mengatasi Hubungan Belajar*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), h.40

pendidikan . Dilakukannya pelatihan oleh berbagai unsur masalah belum dapat memberi kesempatan meluas, ini juga permasalahan yang harus mendapat perhatian dan perbaikan secara menyeluruh dikalangan seluruh guru. Selama ini Sistem perekrutmenan seorang guru masih belum menjamin tersaringnya seorang calon guru yang memiliki kinerja berkualitas yakni seorang guru yang menguasai bidang studi serta dapat memotivasi tingkat tinggi kemudian bertujuan untuk dapat mencerdaskan anak-anak bangsa.

#### 1) Peserta didik atau siswa

Siswa atau peserta didik merupakan seorang anggota masyarakat yang berusaha dan berupaya dalam menumbuhkan individunya melalui proses pengajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sebuah sarana dalam memajukan sumber daya manusia yang mana menjamin kelangsungan pembangunan suatu bangsa dan juga agama adalah makna dari pendidikan itu sendiri. Peningkatan daya saing suatu bangsa juga sangat diperlukan mendapatkan perhatian sungguh-sungguh khususnya dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, guna menghasilkan peserta didik yang berkualitas tinggi khususnya pada materi ajar pelajaran pendidikan agama Islam dengan harga yang kompetitif sangat diperlukan pada masa mendatang ini. Berkurangnya dorongan masyarakat pada umumnya terutama kelas menengah kebawah untuk turut serta mensukseskan pendidikan adalah kendala penyebab perkembangan pendidikan agama Islam. Selain dari pada itu kendala yang sering terjadi adalah orang tua memberikan tanggungjawab penuh kepada guru baik dalam hal pengawasan maupun bimbingannya. Sering sekali tanggungjawab menasehati dan

membimbing kesadaran beragama seorang anak itu lepas dan diberikan begitu saja kepada guru disekolah. Sehingga anak didik atau siswa yang tidak terbiasa diperhatikan oleh orang tuanya beranggapan bahwa pengajaran agama tidak sangat penting untuk diajarkan kepada mereka. Mereka menganggap pelajaran agama hanya sebagai pelajaran biasa saja. Sehingga motivasi mengikuti pembelajaran agama sangat rendah.

#### a. Faktor Institusional

Hambatan bagi kurikulum; ahli kurikulum seperti print.<sup>14</sup> Kebudayaan sangat penting sebagai panduan landasan terhadap sebuah kurikulum. Makna kebudayaan diartikan sebagai semua kelengkapan cara seseorang manusia hidup dan menumbuh kembangkan pola kehidupannya sehingga tidak hanya menjadi fundamen bagi kurikulum yang sedang berkembang, akan tetapi menjadi sebuah target caaian terhadap hasil pengembangan kurikulum. Posisi kebudayaan dalam sebuah proses berlangsungnya kurikulum teramat sangat penting peranannya tetapi dalam proses pengembangannya sering sekali para pengembang kurikulum kurang memperhatikannya. Dalam kehidupan nyatanya proses pengembangan kurikulum sering diberi warna oleh pengaruh pantauan para pengembangan kurikulum terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga kurikulum yang diterapkan disekolah masih belum dikuasi sepenuhnya oleh guru maupun pihak-pihak sekolah. Pertanyaan mengenai kebutuhan dan perkembangan anak didik sering dijawab sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan sekarang. Maka oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus diperhatikan pengembangannya dengan baik karena dapat membentuk sebuah kebudayaan

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 34

yang baik. Ini juga jadi salah satu faktor penghambat atau kendala utama pada pengembangan kurikulum sehingga pendidikan agama Islam tidak bisa dikembangkan seideal atau seterbaik demikian.

## b. Solusi Mengatasi Problematika Pendidikan Agama Islam

### A. Faktor Internal

#### 1) Siswa

Siswa adalah faktor yang terpenting komponen yang harus ada didalam dunia pendidikan agama Islam. Maka dengan begitu, suatu apapun yang berkaitan dengan individual anak didik atau siswa, maka pendidiklah harus siaga dan tanggap menangani dan memberi solusi terbaiknya. Demikian itu disebabkan karena pada umumnya siswa atau peserta didik saat mengalami namanya perkembangan, oleh sebab itu sedikit ataupun banyak perkembangan yang dialaminya maka akan dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan dari individu siswa atau peserta didik itu sendiri. Dengan begitu harus ada upaya untuk mengatasi permasalahan apapun. Berikut ini cara mengatasi atau menyelesaikan permasalahan dalam pendidikan agama Islam adalah yaitu dengan cara memberikan motivasi belajar. Siantara motivasi belajar pada diri anak sebagai berikut: 1) memberikan tugas di rumah atau PR. 2) membangun semangat siswa bekerja sama dalam kelompok belajar. 3) menambah waktu belajar diluar jam pelajaran, misalnya sekolah mengaji sore dan lain-lain. 4) memotivasi dengan pemberian beberapa lomba dikelas maupun diluar kelas. 5) memberikan nasihat tentang memperoleh masa depan yang baik atau masa depan sukses kelak jika belajar dengan gigih, ikhlas dalam hati dan semangat membahagiakan kedua orang tua, keluarga dan bangsa serta negara.

Relevan dengan problem yang dirasakan oleh siswa diantaranya terkait rendahnya motivasi belajar. Terkait hal tersebut ada beberapa langkah dalam memecahkan permasalahannya diantaranya sebagai berikut:

a) Memikat minat siswa

Motivasi belajar ditemukan dari minat siswa. Karena dalam proses belajar mengajar yang baik layaknya seorang guru dapat menumbuhkan dan memikat minat seorang siswa untuk rajin, mau dan berselera dalam mengikuti pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas. Minat menjadi sebuah sifat relative menetap ada pada diri seorang siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar. Dalam proses belajar adanya minat siswa sangat mempengaruhi berjalannya proses belajar dengan baik. Seorang siswa yang mempunyai minat akan sesuatu, maka akan senang hati dalam melakukan minat yang disukainya tersebut. Sebaliknya seseorang yang tanpa minat maka ia tidak akan pernah mau melakukan sesuatu yang tidak diminatinya tersebut. Walau dilakukannya maka akan timbul rasa keterpaksaan dalam melakukan sesuatu yang tidak diminati tersebut.<sup>15</sup>

b) Membangkitkan motivasi sang siswa

Motif adalah kemampuan menggerakkan yang ada pada diri seseorang demi melakukan suatu hal atau keadaan seseorang yang menyebabkan suatu organisme dalam mencapai kesiapannya untuk memulai serangkaian perilaku atau perbuatan seorang individu tersebut.

---

<sup>15</sup> Moh. Uzer Usman, 2004, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.10

Sedangkan kata motivasi bermakna suatu proses mengaktifkan motif-motif menjadi suatu perbuatan atau perilaku dalam menyesaki kebutuhan dan capaian tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam individu tertentu.

Tugas seorang guru merupakan upaya membangkitkan motivasi anak sehingga timbul rasa ingin belajar pada diri sang anak. Motivasi Seorang individu juga dapat pula memunculkan motivasi didalam dirinya, motivasi itu bisa juga berasal dari pengaruh luar. Seorang guru selayaknya harus mengerti dan tahu cara yang ditempuh untuk memunculkan motivasi sang anak atau siswa. Berikut cara-cara yang paling efektif dan efisien dalam memunculkan motivasi pada diri anak didik: menjelaskan pencapaian tujuan dengan jelas dan tepat, menjelaskan akan urgennya mencapai tujuan, menjelaskan stimulus ini harus benar nyata berdasarkan bukti-bukti yang nyata fakta.

## 2) Guru atau pendidik

Dalam pengembangannya anak didik mempunyai potensi yang strategis membangun seorang anak didik selagi ada kegiatan pembelajaran, maka pendidikan sangat dibutuhkan karena pada diri seorang pendidik kejayaan dan keselamatan masa depan akan terjamin. Dikarenakan pendidik mempunyai pekerjaan dalam membangun kepribadian yang makmur lahir dan bathin, apakah itu dijalani melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada umumnya atau pendidikan umum. terkait hal demikian, oleh karenanya pendidik disini harus mampu menjadi seorang pendidik yang profesional, berkiblat atau mengarah pada anak didik atau siswa secara penuh dalam produktivitasnya bahkan aktivitas keseharian dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Profesionalisme seorang

guru atau pendidik pendidikan agama Islam, dapat pula meningkatkan dengan cara berikut ini:

a) Mengikuti penataran-penataran

Penataran disini dimaksud adalah keahlian pendidik dan para pegawai yang berfungsi memelihara segala pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mencapai kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, maka semua itu merupakan upaya dan usaha suatu pendidikan dan pengalaman untuk menumbuhkan meningkatkan keahlian seorang pendidik dan seorang pegawai.

Berikut ini penataran yang dimaksud disini adalah segala usaha pendidikan dan juga pengalaman dalam rangka meningkatkan keahlian pendidik atau pegawai sebagai guna melindungi pengetahuan dan keterampilan mereka sebagai sebuah tanda kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan:a) para petugas mempertinggi mutu bidang posisinya masing-masing.<sup>16</sup> b) hasil optimal tercapai saat meningkatkan efisiensi kerja. c) kesejahteraan pendidik atau guru dapat ditingkatkan melalui pengembangan kerja.

b) Mengikuti kursus-kursus pembelajaran

Salah satu cara yang bisa dilakukan setiap individu siswa untuk menambahkan wawasan atau keilmuan materi ajar pendidikan agama Islam agama ialah dengan melakukan dan mengikuti kursus-kusus, mengikuti kursus bertujuan dalam meningkatkan pengetahuan serta menambah pengalaman baru. Demikian pula seorang pendidik akan lebih mengetahui dan memahami peserta didik yang sebenarnya. Diharapkan adanya perkembangan globalisasi dapat meningkatkan

---

<sup>16</sup> Muhammad Djumhur Surya, 1991, *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah*, (Bandung: C.V Ilmu), h.116



motivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan potensi atau bakat dirinya yaitu memberikan kasih sayang.

c) Melakukan Studi Banding

Dalam Studi banding diperlukan sebuah strategi yang tepat adalah untuk mengatasi problem yang dihadapi maka diperlukan adanya mengadakan studi banding berfungsi bertukar pikiran dan pegalaman. Begitu pun pendidikan agama Islam dan faktor lainnya mampu mengetahui kendala dan keunggulan sekaligus dapat memajukan kualitas pendidikan yang lebih baik masa mendatang.

d) Mengajar adalah Tugas utama seorang pendidik.

Terjadinya proses belajar pada diri anak didik atau siswa dalam sebuah tatanan lingkungannya. Sekarang banyak terjadi kasus dilapangan bahwa sebagian guru beranggapan bahwa mereka sudah paten dan sudah mantap dalam arti sudah bagus dalam memberikan materi ajar kepada siswanya, meskipun tidak dapat memperlihatkan alasan-alasan yang mendasari anggapan tersebut, anggapan keliru sering banget terjadi menyesatkan dan menurunkan kreatifitas sang guru terbaik, dengan begitu banyak juga guru yang pada akhirnya menempuh jalan pintas dalam proses pembelajaran, baik itu dalam proses pelaksanaan pembelajarannya, perencanaannya pembelajarannya bahkan tahap akhir tahap evaluasi.<sup>17</sup>

A. Faktor Institutional

Dalam upaya pada kurikulum : kurikulum merupakan salah satu komponen operasional dalam materi ajar pendidikan agama Islam sebagai sebuah sistem materi atau disebut juga sebagai kurikulum. Jika demikian, khususnya pendidikan agama Islam maka materi yang disampaikan oleh pendidik maka hendak lah

---

<sup>17</sup> Henry Guntur,(1991), *Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran*.(Bandung:Angkasa), h. 2

mampu dalam menjabarkan seluruh materi yang ada di dalam buku dan tentunya juga harus ditunjang oleh buku pegangan atau buku ajar buku paket pendidik lainnya agar pengetahuan anak didik meluas tidak mengalami kesempitan atau dalam arti sangat luas. Dalam taraf tingkat perkembangan anak didik atau siswa serta tujuannya maka materi pelajaran yang diberikan juga harus sesuai. Nur Uhbiati berkomentar mengenai definisi kurikulum: “Kurikulum adalah menyeluruhnya perkembangan dalam segala segi dan merubah tingkah laku atau perilaku anak didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu pengalaman pembelajaran, kebudayaan sosial, olahraga, dan kesenian yang tersedia di sekolah bagi anak didik serta tujuannya didalam dan diluar sekolah”. Namun mensosialisaikan kurikulum yang ada pada suatu lembaga pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah, sedang alokasi waktu untuk pembelajaran pendidikan agama Islam sangat sedikit. Maka dengan demikian ini adalah bagian yang dapat menjadi problem pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>18</sup>

## B. Faktor Eksternal

### 1. Menambah jam pelajaran

Agar materi pembelajaran agama Islam yang disampaikan tertangkap oleh peserta didik sepenuhnya, maka pedidik atau guru harus memiliki jangka waktu yang cukup sehingga dengan begitu ketika guru menerangkan materi yang ada secara jelas sesuai yang rencanakan dalam RPP adalah merupakan tujuan dari penambahan jam pelajaran didalam kelas..

### 2. Mengajukan belajar secara berkelompok didalam kelas

---

<sup>18</sup> Nur Uhbiyati, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: C.V .Pustaka Setia), h. 76

Guru dalam proses pembelajaran dalam hal ini dapat membangun kelompok belajar materi ajar agama Islam yang memiliki wawasan keilmuan yang tinggi atau memadai dengan kelompok belajar agama Islam yang memiliki wawasan keilmuan rendah atau minim tentang agamanya. Hal tersebut dilakukan untuk menganugerahkan semangat dan motivasi terhadap anak didik pada saat belajar berkelompok pada mata pelajaran PAI. Selain daripada itu juga melatih anak didik dalam menjalani dan membentuk persahabatan serta kerja sama dengan temannya yang lain. Belajar tentang membina dan menjalin persahabatan serta kekeluargaan yang erat. Maka sesuai dengan tuntunan Islam pendidik secara tidak langsung telah menerapkan pendidikan yang relevan dengan ajaran syariat Islam.

### C. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi: oleh Putri Sari Pratiwi, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2017. Dengan judul: *“Problematika Pembelajaran PAI di Wilayah Pinggiran (di SMK Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)”*. Hasil penelitian ini adalah sebagai membentuk kepribadian Insan Kamil Peserta didik tidak terlepas dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah. Didalam penelitian ini terdapat problem yakni sekolah tersebut jauh dari pusat pemerintahan kota.
2. Skripsi: oleh Yusuf, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2015. Dengan judul: *“Pemecahan Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Pemecahan di SMA Buana Malang”*. Hasil penelitian beliau bahwa terdapat salah satu problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni diantaranya siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran PAI di perpustakaan, oleh karena itu siswa di SMA Surya Buana Malang, diberikan ganjaran yakni mengumpulkan hasil dari khutbah yang relevan dengan materi khutbah ketika mengikuti shalat Jumat.
3. Skripsi: oleh Ulfa Suci Amanah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Blitar, Tahun 2008. Dengan judul: *“Penanggulangan kesulitan belajar siswa di Bidang Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kademangan Blitar”*. Dalam penelitian terjadi beberapa faktor kesulitan memberi pelajaran pendidikan

agama Islam yakni faktor dari siswa itu sendiri faktor (intern) dan faktor dari luar siswa itu sendiri (ekstern). Faktor intern penyebabnya kesulitan belajar pendidikan Agama Islam siswa antara lain: tingkat kecendasan siswa kurang, terkait keterangan yang berkaitan siswa kurang mampu memahami dengan keterangan yang diberikan oleh guru-guru agama dan juga berkurangnya motivasi diri siswa dalam belajar. Faktor ekstern penyebabnya adalah pendidikan Agama Islam siswa antara lain: seperti kurang lengkapnya peralatan belajar. Sedangkan faktor keluarga antara lain: perhatian orang tua yang kurang terhadap hasil belajar sang anak, ekonomi keluarga yang kurang cukup, sedangkan faktor lingkungan juga menghambat kegiatan belajar siswa yaitu media massa kurang bertanggungjawab dari segi pedagogis atau segi pengetahuan belaka, serta teman bergaul dilingkungan yang membawa pada pengaruh buruk kepada seorang siswa. Adapun upaya seorang guru dalam menanggulangi atau mengatasi kesulitan belajar di SDN 2 Kademangan Blitar ada dua yakni: usaha dari seorang siswa itu sendiri (intern) yakni berusaha secara optimal dan sungguh-sungguh dalam belajar individu maupun kelompok. Sedangkan usaha (ekstern) berasal dari pihak guru yakni guru berperan meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti penataran dan perkuliahan. Seorang guru harus mampu mengelola metode dan strategi pembelajaran dengan sedemikian baik. Sehingga siswa dapat dengan mudah menangkap pelajaran pendidikan agama Islam.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan penelitian yang tujuan utamanya adalah menjelaskan juga menganalisis fenomena atau kejadian-kejadian yang terjadi, misalnya sesuatu peristiwa, sesuatu aktivitas sosial, sebuah sikap, suatu kepercayaan, anggapan atau persepsi, ide atau pemikiran, seseorang secara individual sendiri maupun berkelompok. Metode penelitian kualitatif adalah yang mana penelitiannya memiliki prosedur menghasilkan data deskripsi berupa bentuk tulisan kata-kata tertulis ataupun tidak tertulis atau diungkapkan secara lisan dari orang-orang yang hendak akan dilakukan penelitian atau pengamatan. Pengertian ini dikutip dari Andi Prastowo. kesimpulannya dengan demikian secara tersirat istilah kata penelitian kualitatif difokuskan dari makna atau arti dan berprosesnya. Malahan metode penelitian kualitatif ini dilihat dari pengukuran dan pengujian dilakukan secara kaku atau pakum diam.<sup>19</sup>

Sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positive, maka kondisi penelitian yang objektif serta alamiah, cocok dilakukan sebagai lawan eksperimen yang disini dimana peneliti sebagai instrumen atau responden kunci, pengambilan sampel data penelitian dapat dilakukan sesebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan trigulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif,

---

<sup>19</sup>M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.2012) h. 13

dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna atau pengertian dari pada menyamaratakannya.<sup>20</sup>

## **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian adalah sebuah lokasi tempat diadakannya atau dilakukannya pengamatan dalam penelitian, berkaitan hal tersebut penulis mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Patumbak Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang.

Waktu berlangsungnya kegiatan dimulai sejak dikeluarkannya pengesahan proposal penelitian serta surat izin penelitian, yaitu tertanggal sejak 08 Juli – 22 Juli 2019.

## **C. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Berlangsungnya penelitian mencermati suatu objek, dengan menggunakan aturan tepat pada metodologi yang sudah ditentukan dalam rangka mendapatkan fokus data atau informasi penting yang bermanfaat terhadap penelitian disebut dengan kegiatan penelitian. Disamping itu dalam penyampaian prosesnya penelitian juga menuntut kepada objektivitasnya.

Oleh karena itu dalam sebuah penelitian data sangatlah dibutuhkan. Data merupakan informasi-informasi atau keterangan-keterangan terkait tentang hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam mendapatkan data maka penulis harus menggunakan beberapa cara dan strategi diantaranya sebagai berikut:

### **a) Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara seorang peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan yaitu lebih tepatnya di SMP N 1 Patumbak

---

<sup>20</sup>Andi Prastowo,*Metode Penelitian Kualitatif*,(Jogyakarta:Ar-ruzz Media, 2011) h 22

dimana disini keikut setaan penulis langsung terjun dalam kegiatan pembelajaran PAI yang berlangsung dikelas. Penulis mencatat hal-hal apa saja yang dilakukan seorang guru PAI SMP N 1 Patumbak dalam menyalurkan ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam kepada siswa-siswanya. Nah disinilah penulis berkesempatan membuka kaca matanya untuk melakukan observasi mendalam terhadap pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

#### b) Wawancara

Wawancara adalah interaksi atau percakapan antara dua pihak yakni antara penulis dengan guru PAI SMP N 1 Patumbak. Dalam hal ini istilah wawancara sering disebut dengan (*Interview*), pewawancara disebut (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan. Sedangkan yang di wawancarai istilahnya disebut dengan (reponden/nara sumber).

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur (terfokus). Yakni pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara pewawancara yang menentukan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan dipertanyakan kepada yang akan diwawancarai. Sejalan dengan hal tersebut penulis disini memilih yang akan diwawancarai adalah seorang guru PAI dan siswa untuk mendapatkan informasi yang akurat untuk menyelesaikan penelitian ini. Akan tetapi tidak terlepas dari pihak lain yaitu diantaranya kepala seklah, staf karyawan, serta orang tua (wali) siswa juga ikut membantu mendukung terselesaikan penelitian ini.

#### c) Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai catatan-catatan tertulis yang bersangkutan dengan suatu peristiwa masa lalu atau lampau, catatan yang telah dipersiapkan



maupun yang tidak dipersiapkan demi sebuah penelitian. Metode dokumentasi dalam Penelitian ini dijadikan juga sebagai bukti telah melakukan penelitian.

Dokumen-dokumen yang dimiliki oleh SMP N 1 Patumbak adalah berupa informasi-informasi konkret yang diperoleh dari sekolah tersebut. Dijadikan sebagai pendukung data observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis. Misalnya data-data identitas sekolah maupun bahan ajar mata pelajaran PAI yang disampaikan dari guru PAI kepada siswa di kelas.

#### **D. Teknis Analisis Data**

Pada penelitian kualitatif ada namanya teknik analisis data kualitatif. Yang dimaksud dengan teknik analisis data tersebut adalah usaha yang dilakukan penulis dengan cara bekerja pada sebuah data, mengorganisir sebuah data, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dari data, serta memutuskan dan merangkai susunan bahasa apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan bekerja secara deskriptif analitik, yaitu disini penulis mendeskripsikan menceritakan data-data yang telah dikumpulkan dilapangan untuk dianalisis sehingga menemukan jawaban yang dapat mendekati persoalan yang dikemukakan, kemudian dituliskan dalam sebuah karya ilmiah.

Berikut ini dipaparkan lebih jelas tentang tahapan yang dapat dilakukan penulis dalam analisis data, yakni:

##### a) Reduksi data

Dikatakan oleh Matthew B.M dan A.M Huberman dalam kutipan bukunya; reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan seorang peneliti dalam rangka menajamkan, menggolongkan, membuang yang perlu dan

mengorganisir data dengan cara sebaik mungkin sehingga dapat diverifikasi kesimpulan akhirnya. Oleh karenanya dengan penelitian ini diperoleh data lapangan yang berasal dari informan kunci. Informan kunci disini yaitu siswa SMPN 1 Patumbak, guru PAI, kepala sekolah dan wali/orang tua siswa, secara terstruktur supaya memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### b) Triangulasi Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data, dengan cara menyilangkan atau membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa data yang absah, maka inilah yang dimaksud dengan triangulasi data penelitian.

Triangulasi pada penelitian ini penulis melakukan sebuah cara yakni membandingkan data yang merupakan hasil dari pengamatan langsung penulis di lapangan atau lokasi penelitian terhadap proses pembelajaran di SMP N 1 Patumbak, kemudian dibandingkan dengan hasil dari wawancara kepada pihak yang terkait judul penelitian, serta diperkokoh dengan adanya data dokumentasi sebagai salah satu data penguat dan pendukung yang didapatkan dari sekolah tersebut.

#### c) Penarikan Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pengumpulan dan analisis data terhadap data yang sudah diperoleh di lapangan. Maka tahapan selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses yang dilakukan penulis setelah menyusun dan menyajikan data dalam bentuk naratif kemudian ditarik kesimpulan atas hasil data tersebut.

## **E. Tahap-tahap Penelitian**

Ada 4 tahapan dalam melakukan penelitian yakni:

### **a. Tahapan pra lapangan**

Pada tahapan ini disini penulis mendatangi lokasi penelitian, terkait hal ini adalah mendatangi lokasi Sekolah SMP N 1 Patumbak, memperoleh gambaran-gambaran yang sudah pasti terkait tentang latar tempat penelitiannya. Seterusnya penulis menggali lagi lebih dalam tentang informasi yang diperlukan dari pihak-pihak yang sudah dianggap mengetahui dan paham tentang apa yang akan kita teliti, yaitu menyusun rancangan desain penelitian, memilih lapangan atau lokasi, memilih dan memanfaatkan informasi-informasi yang didapat lalu menyiapkan perlengkapan penelitian.

### **b. Tahap kegiatan di lapangan**

Pada tahap yang satu ini, akan dikemukakan tahapan yang mesti diperhatikan dan mesti dilakukan oleh sang peneliti, diantaranya:1) memahami latar/tempat penelitian, 2) persiapan diri yang lebih matang, 3) memasuki lokasi lapangan, dan 4) mengumpulkan data dengan cara berperan serta dilapangan.

Mengumpulkan data-data lapangan terkait penelitian dilakukan oleh peneliti pada tahapan ini. Sudah pasti pengumpulan data-data dilapangan tersebut dengan sesuai dengan metode-metode yang telah ada dan telah ditentukan oleh para pakar pada metodologi penelitian kualitatif. Setelah itu barulah kemudian penulis melakukan pengecekan ulang dan pemeriksaan data.

### **c. Tahap analisis data**

Disini seorang penulis melakukan pekerjaan penghalusan data yang diperoleh melalui subyek penelitian, informan atau responden yang diwawancarai

maupun dokumen dengan memperbaiki dan meluruskan bahasa dan sistematika pengaturannya agar ketika proses melaporkan hasil penelitian tidak terjadi kesalahan pemahaman maupun salah makna atau penafsiran. Setelah semua hal tersebut dilakukan oleh penulis, maka kemudian data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan pada ketentuan atau cara sebelumnya.

d. Tahap penulisan skripsi

Tahapan akhir setelah dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya yang dilakukan penulis adalah mampu menyusun sebuah karya ilmiah yaitu laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dan tepat. Mulai dari penulisan sampai kepada bahasa penelitiannya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh para pembaca. Tidak melantur-lantur akan tetapi tepat pada sasaran permasalahan penelitian sehingga pembaca merasa sangat tertarik membaca tulisan tersebut.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Patumbak**

Smp 1 Negeri Patumbak adalah merupakan salah satu lembaga Pendidikan tingkat menengah yang beralamat di jalan Pertahanan Patumbak Desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak Kab.Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara,yang didirikan tahun 1985, Yang mana pada tahun itu masih dalam keadaan pembangunan. Pada saat pembangunan Sekolah SMP Negeri 1 Patumbak masih menumpang dengan sekolah SD Negeri 101791 Patumbak, disebabkan karena dalam tahap pembangunan. Pada tahun 1986 Pembangunan Sekolah sudah selesai dan Siswa Smp 1 Negeri Patumbak kembali ke sekolah yang baru yang dimana Kepala Sekolah Pertama Bernama Ellias Saragih. SMP Negeri 1 Patumbak mempunyai luas lahan sekolah 14000 Meter. Dan dulu Sekolah ini dekat dengan persawahan dan semenjak pergantian Kepala Sekolah terbaru Maka lahan persawahan di renovasi kembali menjadi kolam ikan dan dibuat juga dibuat taman yang indah. Dan Kepala sekolah sekarang tamatan dari IAIN SU Tahun 1996,dan juga satu Jurusan sama saya selaku peneliti sehingga mempermudah saya untuk melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 1 Patumbak ini. Semenjak Bapak Ahmad Bahtiar Menjadi Kepala Sekolah beliau banyak mendapat penghargaan dari bupati dan pemerintahan Deli Serdang sebagai Contoh nya Kepala Sekolah terbaik Se Kabupaten Deli Serdang. Dan membawa nama baik Sekolah, banyak lagi penghargaan yang didapat oleh beliau dan tidak bisa saya Cantumkan satu

persatu penghargaan selama beliau duduk menjadi Kepala Sekolah SMP N 1 Patumbak.

No	Identitas Sekolah	
1	Nama sekolah	SMP Negeri 1 Patumbak
2	NSS	20.1.07.01.05240
3	NPSM	102113907
4	Provinsi	Sumatera Utara
5	Kab/Kota	Deli Serdang
6	Kecamatan	Patumbak
7	Desa/Kelurahan	Sigara-gara
8	Alamat	Jalan Pertahanan Perjuangan II
9	Kode Pos	20361
10	Telepon	06177600733
11	Status Sekolah	Negeri
12	Akreditasi	B
13	Tahun Berdiri	1985
14	Lokasi Sekolah	
	Jarak Ke pusat Kota	± 1 km
	Jarak ke Pusat Kab/Kota	± 10 km
	Terletak pada lintasan	
15	Organisasi Penyelenggara	Lembaga

Sumber: Dokumen SMP N 1 Patumbak

## **2. Visi Misi SMP N 1 Patumbak**

Visi SMP Negeri 1 Patumbak :

“Menciptakan alumni yang mantap dan mandiri serta saling menghargai semua perilaku orang dengan landasan iman dan taqwa.”

Misi SMP Negeri 1 Patumbak :

- a) Kadar iman dan taqwa ditingkatkan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- b) Mutu pendidikan sesuai dengan tuntunan masyarakat dan perkembangan IPTEK ditingkatkan dan dikembangkan.
- c) Telahirnya alumni yang siap menghargai lingkungan masyarakat sekitar dalam perilaku kesehariannya.

## **3. Tujuan SMP Negeri 1 Patumbak**

- 1) Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Terampil dan sesuai dengan potensi sumber daya alam sekitar sekolah
- 3) Terjalannya sesuatu ikatan yang harmonis dan ikatan akrab serta saling menghargai antar masyarakat sekolah dengan masyarakat sekitarnya.

#### 4. Data Pegawai SMP Negeri 1 Patumbak

##### Data SMP N 1 Patumbak

No.	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Bahtiar, MA	Kepsek
2.	Drs. Rasken Karo-karo	Wakasek
3.	Dra.Diana Manurung	PKS
4.	Dra.Maslian Pasaribu	Ka. Lab
5.	Dina Haloho, S.Pd	PKS Kurikulum
6.	Dra.Eli Rosmida	Guru BP I
7.	Dra. Hanna	Guru BP II
8.	Posma Lumbantorun, S.Pd	Guru
9.	Ratna Agustina, S.Pd	Guru
10	Selastri, S.Pd	Guru
11	Saflaini, S.Pd	Guru
12	Rappita Siahaan,S.Pd	Guru
13	Dewi Siska Warastuti, S.Pd	Guru
14	Drs.Daslan Gultom	Guru
15	Dra.Umu Hani	Guru
16	Bidah Sembiring, S.Pd	Guru
17	Ofsatar Pasaribu, S.Pd	Guru
18	Raid, S.Pd	Guru
19	Elisabeth Punia,S.Pd	Guru



20	Ely Sinarsih,S.Pd	Guru
21	Robinhot Manurung, S.Pd	Guru
22	Revorora, S.Pd	Guru
23	Bungamin Br.Ginting, S.Pd	Guru
24	Nurasiah Siregar, S.Pd	Guru
25	Rosmaulina Sinaga,S.Pd	Guru
26	Sumiati, S.Pd	Guru
27	Wasinton Pasaribu, S,Pd	Guru
28	Tiarma Sihombing, S.Pd	Guru
29	Nurdiana Siboro, S.Pd	Guru
30	Warista Br.Gurusinga, S.Pd	Guru
31	Donna Naibaho, S.Pd	Guru
32	Herniwati, S.Pd	Guru
33	Tiasa Panjaitan, S.Pd	Guru
34	Simson Barus, S.Pd	Guru
35	Dra.Fauziah	Guru
36	Erika Nadapdap, S.Pd	Guru
37	Lisna Sitorus, S.Pd	Guru
38	Parulian Sianturi, S.Pd	Guru
39	Bontor Rohani Sianturi,S.Ag	Guru
40	Rigo Bertus Simanjuntak,S.Pd	Guru
41	Yahya Diansyah, S.Pd.I	Guru
42	Dahlena Sari Siagian, S.Pd	Guru

Sumber: Dokumen SMP N 1 Patumbak

## 5. Data Siswa

Seluruh siswa SMP Negeri 1 Patumbak adalah berjumlah 745 orang siswa dari 8 rombongan belajar. Sebagai rincian dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Patumbak

No	Kelas	Jumlah
1	VII	267
2	VIII	241
3	IX	237
Total		745

Sumber: Dokumen SMP N 1 Patumbak

Data tersebut diatas adalah merupakan jumlah total data keseluruhan siswa SMP Negeri 1 Patumbak. Dari sekian banyak siswa tersebut sangat jelas kelihatan bahwa beragam pula karakter atau sikap yang dimiliki oleh setiap siswa. Namun disamping beragamnya karakter siswa beragam pula latar belakang keluarganya. Mulai dari perbedaan segi ekonomi sampai perbedaan bidang pendidikan keluarganya.

Oleh sebab itu, layaknya seorang guru yang mengajar dikelas harusnya mengetahui perbedaan-perbedaan baik karakter maupun latar belakang pendidikan keluarga maupun yang lainnya yang ada pada siswanya. Hal demikian disebut dengan pendekatan lebih dekat terhadap siswa. Tujuannya adalah agar guru dan siswa bisa menjalin keakraban dalam pembelajaran. Dan seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran dikelas selayaknya memilih media, strategi dan

model pembelajaran yang cocok dikelas tersebut. Agar pembelajaran dapat terlaksana dan tersampaikan dengan baik.

## 6. Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan pembelajaran diperlukan adanya sarana dan prasarana. Disini sarana dan prasarana sebagai syarat berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik. Bila sarana dan prasarana tidak memadai dalam sebuah lembaga pendidikan, maka akan menjadi salah satu faktor yang membuat tidak tersampainya proses pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu sarana dan prasarana sangat diperlukan adanya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berikut ini sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Patumbak :

Tabel 4.4 Jumlah Ruangan

No	Nama	Jumlah
1.	Ruangan Belajar	18
2.	Ruangan Kepala Sekolah	1
3.	Ruangan Guru-guru	1
4.	Perpustakaan	1
5.	Ruangan tata usaha	1
6.	Ruangan BP	1
7.	Toilet guru	1
8.	Toilet Siswa	4
9	Laboratorium IPA	1

10	Ruangan Administrasi	1
11.	Ruangan Sirkulasi	1
12	Mushala	1
13	Meja Murid	373
14.	Kursi Murid	745
15.	Meja Guru	47
16.	Kursi Guru	47
17.	Kursi Tamu	16
18.	Lemari Kelas	18
19.	Rak Buku	18
20.	Papan Tulis	18
21.	Papan Absen	18

Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Patumbak

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Adapun jadwal Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Patumbak berlangsung sekali setiap minggunya. Semua materi PAI di SMP Negeri 1 Patumbak tercantum dalam satu mata pelajaran yang dinamakan dengan mata pelajaran agama Islam (PAI). Didalamnya mencakup materi tauhid, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, Fiqih dan al-Quran Hadis. Lain halnya dengan sekolah Madrasah dibawah naungan Kementerian Agama, maka disekolah Madrasah mata pelajaran agama telah dipisah-pisah menjadi 4 mata pelajaran. Yaitu mata pelajaran akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, Fiqih dan Al-Quran Hadis. Itulah perbedaan yang tampak antara Madrasah dan sekolah umumnya SMP.

Temuan khusus penelitian ini adalah berikut:

## **1. Problema Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak**

### **a. Problematika Peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak**

Pada SMP Negeri 1 Patumbak adalah satu lembaga pendidikan yang bertempat di Kecamatan Patumbak. Sekolah SMP tersebut terdapat latar belakang siswa yang berbeda diantaranya merupakan kebanyakan siswa berasal dari Lulusan SD (Sekolah Dasar). Ketika proses pembelajaran pendidikan Agama Islam berlangsung di SMP Negeri 1 Patumbak tersebut terdapat beberapa problematika. Diantaranya :

#### 1) Siswa kurang memahami materi pelajaran

Hasil observasi yang penulis lakukan menjadi acuan dan bukti bahwa siswa di SMP Negeri 1 Patumbak ketika mengikuti proses pembelajaran PAI sangat banyak sekali siswa yang belum paham lebih jelas akan materi pelajaran yang sudah dijelaskan sang guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa kurang efektifnya pembelajaran salah satu penyebabnya adalah sarana atau media penunjang pembelajaran masih minim.

Misalnya saja buku ajar atau buku paket saja hanya beberapa yang memiliki buku paket. Faktor lain penyebabnya adalah faktor ekonomi siswa, menyebabkan siswa tidak dapat untuk membeli buku paket materi ajar pendidikan Agama Islam. Karena itu semestinya disini siswa hanya mendapatkan penjelasan dari guru. Disini seorang guru harus dituntut dapat memberikan pemahaman luas kepada siswa untuk menanggulangi problematika tersebut. Disini guru harus bekerja keras untuk menjelaskan salah satu faktornya tadi adalah siswa yang

berlatar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Kebanyakan berasal dari alumni sekolah umum atau (SD).

Berikut hasil wawancara dengan Jandry siswa kelas IX menjelaskan berikut ini:

“Sebenarnya saya sangat senang dengan pelajaran PAI, tetapi lebih suka pelajaran lain, pelajaran lain gurunya menjelaskan dengan bervariasi, kadang menjelaskan, kadang praktek, kadang menunjukkan video atau film dan lain-lainnya. Akan tetapi pelajaran PAI sangat buat bosan karena gurunya selalu ceramah didepan kelas dan kemudian memberikan tugas. Dan saya tipe orang yang sangat susah menangkap bang”<sup>21</sup>

Kemudian Fadli siswa kelas IX menambahkan berikut ini :

“Saya sukanya pelajaran umum bang, selain itu kadang pelajaran PAI ini membosankan bang terlebih karena penjelasannya yang tidak menarik dan lagipula pelajaran PAI tidak masuk pelajaran yang di UN kan bang”

Hal yang sama juga diungkapkan seorang siswa bernama Dana. Seorang siswa kelas IX:

“Dalam pembelajaran PAI di kelas itu sangat membosankan sekali karena guru ceramah terus-terusan setelah ceramah memberikan tugas. Selain itu kami tidak mempunyai buku paket cuman hanya diberikan lembar kerja siswa yang menjadi pedoman siswa dan selalu dikerjakan dan dibahas setiap minggunya, selebihnya siswa mencari referensi buku materi ajar dari berbagai referensi yang mudah dijangkau pesesta didik. Kemudian menulis catatan dipapan tulis. Saya juga kategori orang yang susah menangkap materi pelajaran, dan ketika saya tidak paham saya juga takut untuk menanyakan kepada guru”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan siswa kelas IX 08 Juli 2019 jam 09.00 Wib

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Dana siswa kelas IX

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ananda Dandi:

“Menurut saya pelajaran PAI sangat sulit dan saya lambat sekali dalam menangkap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kebetulan gurunya menjelaskan pelajaran sangat sedikit dan langsung saja memberikan tugas”

Meskipun demikian siswa-siswa SMP Negeri 1 Patumbak walau merasa sangat bosan dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam akan tetapi mereka tetap dengan senang hati mengikuti proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dikarenakan rasa takut terhadap guru mata pelajaran PAI. Demikian diungkapkan oleh bapak Yahya pengampu mata pelajaran pendidikan Agama Islam :

“Alhamdulillah, siswa-siswa SMP N 1 Patumbak yang minatnya ketika mengikuti pembelajaran PAI di kelas saya terlihat karena rasa takut. Siswa-siswa merasa ketakutan ketika berhadapan dengan saya, masih jauh saja melihat saya mereka sudah takut. Tetapi walaupun begitu ketika belajar mereka mengikuti dengan baik kok. Dan antusias langsung masuk kelas ketika masuk mata pelajaran PAI dengan saya”.<sup>23</sup>

2. Siswa banyak yang belum pandai baca al-Quran dengan kelancaran yang baik serta sesuai dengan tajwid benar.

Pada tanggal 18 juli 2019 telah dilakukan observasi yaitu penulis meminta beberapa anak SMP Negeri 1 Patumbak untuk membaca al-Quran. Tetapi ketika penulis mencoba meminta salah satu siswa mengaji, terdapat banyak sekali bacaan yang kurang tepat dengan tajwid serta untuk menuliskannya juga banyak siswa yang belum pandai menulis dan membaca al-Quran dengan benar. Hal ini adalah bukan hal baru bagi guru PAI mengetahui siswa-siswanya banyak yang belum

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yahya selaku guru PAI

pandai membaca dan menulis al-Quran. Kejadian yang terjadi di SMP N 1 Patumbak adalah penyebab karena latar belakang siswa out put siswa berasal dari Sekolah Dasar lebih banyak dibanding dengan Madrasah Ibtidaiyah.

Bapak Yahya, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memberikan penjelasan terkait penelitian kepada penulis, yakni :

“Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) pada prosesnya masalah yang sering sekali dijumpai adalah masalah anak-anak yang masih banyak atau belum mahir dalam membaca al-Quran. Belum fasih membaca al-Quran artinya disini belum sesuai dengan ilmu tajwid. Begitu juga masalah dalam penulisan al-Quran. Siswa banyak yang tidak pandai menulis al-Quran dikarenakan tidak terbiasa dan tidak dibiasakan.”<sup>24</sup>

Begitu pula dengan Ibu Hanni,S.Pd.I sebagai guru PAI di SMP tersebut. Juga mengungkapkan:

“Kemungkinan masalah tersebut terjadi dikarenakan latar belakang siswa-siswa kita yang banyak berasal dari sekolah Sekolah Dasar, sehingga menjadikan siswa-siswa kebanyakan tidak pandai membaca kitab suci al-Quran”<sup>25</sup>

Berikut ini hasil tanggal 19 Juli 2019 tepatnya jam 10.00 Wib. Penulis melakukan wawancara dengan bapak Ahmad Bahtiar, MA. Bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Patumbak.

“Pembelajaran di SMP Negeri 1 Patumbak dimulai dari pukul 07.00 s/d pukul 14.30 Wib. Dari penglihatan saya selama saya menjadi kepala sekolah disini, yang terlihat pada kenyataannya adalah siswa sangat lemah pada membaca al-Quran. Kalau dilihat dari proses belajarnya didalam kelas, seorang guru PAI sudah melakukan tugasnya sesuai dengan kewajibannya.

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yahya selaku guru PAI

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hanni Selaku Guru PAI



Dan sudah sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran. Dilihat dari etika, dan sikap mereka guru, pegawai dan juga kepada teman sebayanya juga lumayan baik. Ketuntasan belajar juga sudah lumayan baik juga. Jadi untuk menurut saya proses pembelajarannya sudah baik karena dalam pembelajaran mereka juga dibekali adanya LKS sebagai panduan belajar”<sup>26</sup>

Peserta didik juga dilatarbelakangi oleh problema faktor psikologi juga lingkungan belajar disekolah. Dengan demikian kejadian tersebut tidak hanya guru yang berperan penting akan tetapi disini keluarga juga sangat berpengaruh terhadap dampak pendidikan siswa. Selain itu penulis juga mengutip hasil wawancara dengan Ibu Karsini sebagai orang tua siswa :

“Adapun permasalahan atau problema yang saya alami pada anak saya terutama dalam hal pendidikan agama Islam (PAI) adalah anak saya malas ketika melakukan proses belajar dirumah. Dan masih kurang lancar membaca al-Quran”.<sup>27</sup>

Serupa juga dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Ibu Lala Amalia, orang tua siswa:

“Masalah pada anak saya adalah anak saya membaca al-Quran nya masih belum lancar, dan sangat lambat menangkap. Sehingga nilainya selalu rendah disekolah”<sup>28</sup>

### 3. Malas untuk melakukan Shalat fardhu

Hasil observasi dilapangan pada tanggal 08 juli- hingga 22 juli 2019 membuktikan bahwa pada penulis menemukan siswa-siswa yang tidak rutin melakukan shalat fardhu kecuali harus diingatkan terlebih dahulu. Pembelajaran PAI seharusnya membentuk seorang anak atau siswa yang rajin beribadah baik

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak kepala Sekolah SMP Negeri 1 Patumbak

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan orang tua siswa Ibu Karsini

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan orang tua Siswa bu Lala

disekolah maupun diluar sekolah. Tetapi nyatanya di SMP Negeri 1 Patumbak tersebut malah berbanding terbalik. Siswa disana malas dan enggan melaksanakan ketika tidak diingatkan. Jandri seorang siswa kelas IX menjelaskan kepada penulis dalam wawancara dengan penulis Berikut ini:

“Saya tetap melaksanakan shalat bang, walaupun diakhir-akhir waktu. Tetapi saya jarang melakukan shalat subuh dikarenakan bangunnya sering kesiangan dan lupa dibangunkan oleh nenek atau kakek saya”

Kemudian hal yang demikian didukung dengan hasil observasi penulis di lingkungan sekolah yakni siswa sangat lemah kesadaran beragamanya. Orang tua yang tidak melaksanakan shalat juga tidak akan peduli dengan anaknya jika tidak melakukan shalat. Otomatis perhatiannya sudah hilang terkait kesadaran beragama sang anaknya tersebut. Kemudian selayaknya guru dan orang tua harus tahu bahwa tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah supaya dapat membiasakan dan meningkatkan ibadah yang baik didalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Problema Pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak**

Berhasilnya proses belajar mengajar yang dicapai pada pembelajaran agama Islam atau materi pembelajaran PAI, maka seorang guru adalah satu faktor penunjang utama berhasilnya dan suksesnya proses pembelajaran PAI. Guru yang memiliki pengaruh besar bagi keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensinya.

Kenyataan pada lapangan ialah penulis mendapatkan beberapa permasalahan yang ada pada guru saat melaksanakan proses belajar mengajar materi PAI yaitu:

- 1) Metode pembelajaran yang diolah yakni guru memiliki kompetensi rendah

Strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi untuk menyalurkan atau menyampaikan, menguraikan dan memberikan contoh serta latihan-latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan yang hendak diinginkan dalam proses pembelajaran disebut Metode pembelajaran.

Dilihat dari hasil observasi lapangan yang telah penulis lakukan, ditemukan bahwasanya seorang guru masih kurang kreatif dan kurang terampil dan kurang siap dalam memberdayakan metode pembelajaran dan metode pemilihan yang menjadi sebuah metode sangat mempengaruhi semangat siswa dalam ikut serta dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya penulis disini telah menemukan bahwa di SMP Negeri 1 Patumbak guru PAI disini tampak masih kurang terampil dan kreatif dalam mengolah metode pembelajaran seagik mungkin. Berikut bapak Yahya S.Pd.I guru PAI mengatakan:

“Dalam mengajar, saya memang sehari-hari lebih cenderung memakai metode menjelaskan atau ceramah didepan kelas, terkadang guru juga memakai metode diskusi lalu membentuk kelompok diskusi. Metode ini hanya sebagai variasi dalam proses belajar pendidikan Agama Islam untuk menghindari rasa jenuh. Memilih metode ceramah adalah agar mempersingkat waktu dengan harapan banyak materi ajar yang

tersampaikan. Akan tetapi guru juga harus mempunyai pengetahuan yang luas. Untuk mendukung pengetahuan siswa lebih luas lagi”.<sup>29</sup>

Hal demikian juga didukung pernyataan ibu Hanni Guru PAI:

“Saya lebih sering menggunakan metode ceramah, cuman sesekali menggunakan metode diskusi juga untuk membangun antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketika menggunakan metode diskusi disesuaikan dengan isi materinya. Sebenarnya saya juga ingin memperlihatkan video terkait pembelajaran kepada siswa akan tetapi media terbatas juga salah satu penyebab tidak tercapainya proses pembelajaran dengan baik”<sup>30</sup>

2) Alokasi waktu yang kurang tersedia atau singkatnya alokasi waktu pada pembelajaran pendidikan Agama Islam

Terbatasnya waktu pembelajaran menjadikan seorang guru PAI membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal dalam pencapaian pembelajaran didalam kelas. Karena di SMP N 1 Patumbak hanya tatap muka sekali seminggu pada mata pelajaran PAI. Maka dengan demikian, materi materi terkadang tidak tersampaikan secara tuntas kepada peserta didik atau siswa. Dan membuat guru memberikan penjelasan singkat saja. Karena banyaknya materi yang hendak dicapai dan disampai.

Bapak Yanya menjelaskan :

“Saya merasa kurang begitu maksimal dalam memberikan penjelasan materi kepada siswa dikarenakan waktu yang sangat terbatas setiap minggunya. Sehingga sering sekali materi tidak secara tuntas disampaikan kepada siswa. Sehingga membuat siswa kurang dalam memahami pembelajaran hari itu.”<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Yahya

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Hanni

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan bapak yahya

Pendapat selain daripada itu dari guru PAI ketika melakukan wawancara juga sambil mengungkap pendapatnya bahwasanya tentang keterbatasan waktu pembelajaran materi ajar PAI adalah salah satu yang menjadi problema atau permasalahan yang harus diselesaikan dalam proses belajar dan mengajar materi PAI. Karena menjadi salah satu penghalang tercapainya pembelajaran yang tersampaikan dengan baik. Ibu hanni mengungkap bahwa:

“Sebenarnya waktu pembelajaran materi pendidikan Agama Islam di sekolah sangat menjadi hal yang memprihatinkan yakni cuman 2 jam dalam setiap minggunya. Disini memprihatinkan karena siswa kesadaran beragamanya yang kurang. Disini siswa banyak yang tidak pandai membaca al-Quran serta menulis juga”.<sup>32</sup>

### **c. Problema Manajemen pada proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri**

#### **1 Patumbak**

Maksud dari manajemen adalah sebagai sesuatu yang dilakukan dalam rangka membuat mudah sebuah proses belajar yang terdiri dari Perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan, dan evaluasi. Maka apabila seorang guru minim sekali keterampilan dalam memprogram suatu proses pembelajaran maka akan sangat sulit dalam mencapai ketuntasan tujuan dari pendidikan agama Islam tersebut. Hal ini sesuai dikemukakan oleh bapak Yahya:

“Manajemen suatu hal yang dirancang untuk mempermudah suatu proses belajar mengajar anatar siswa dan guru. Terutama guru PAI. Seorang guru harus mampu memanagemen waktu sedemikian rupa agar terlaksana dan tersampaikan materi ajar pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Disini guru harus pandai merencanakan, melaksanakan, mengontrol, serta

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hanni

mengevaluasi. Itu lah manajemen yang sebenarnya yang harus dilakukan oleh seorang guru PAI maupun guru lainnya. Seorang guru harus memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap misalnya perangkat RPP yang memudahkan guru dalam mengatur dan merancang pembelajaran yang efektif dan efisien disekolah.”<sup>33</sup>

Didukung dengan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, maka penulis simpulkan di SMP Negeri 1 Patumbak ini konon tidak mengalami problema dari segi manajemen pembelajaran. Akan tetapi dari unsur manajemen out wilayah sekolah yang sesungguhnya memperoleh kesulitan dalam hal evaluasi yang dimana pengawasan hasil belajar siswa tidak hanya tampak dari hasil penilaiannya akan tetapi juga dilihat berdasarkan perbuatannya atau praktek langsung siswa dalam kehidupan sehariannya dilapangan.

#### **d. Problema Lingkungan dalam Materi PAI Islam di SMP Negeri 1 Patumbak**

Problema lingkungan juga salah satu problema yang memprihatinkan dalam dunia pendidikan khususnya proses pendidikan materi ajar PAI, hal ini sangatlah berpengaruh dominan terhadap sang anak. Berikut ini terdapat dua lingkungan dalam pendidikan. pertama sekolah (formal). Kedua sosial (non formal). Apabila digabungkan keduanya menjadi satu kesatuan utuh. Maka ketika tidak adanya dua lingkungan tersebut didalam proses pembelajaran kesimpulannya tidak mendukung berlangsungnya proses pendidikan dan akan terhambat pada pencapaian tujuan pendidikan.

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara bapak Yayha

berdasarkan observasi, penulis menyimpulkan bahwa perhatian keteladanan dan kemampuan orang tua siswa dalam sebuah pendidikan agama Islam di daerah tersebut sangat kurang. Ditambah kemampuan orang tua siswa SMP N 1 Patumbak yang terbatas pada pendidikan agama Islam dan materi juga berpengaruh terhadap sulitnya anak dalam belajar pendidikan Agama Islam (PAI).

Dikemukakan oleh bapak kepala sekolah SMP N1 Patumbak:

“Apapun yang dihadapi oleh seorang guru dalam pembelajaran PAI, menurut saya yang terpenting dan perlu disini adalah pemberian motivasi demi untuk memberikan kesadaran akan pentingnya ajaran Islam. Kurangnya motivasi kepada anak akan menjadi dampak dan sebuah permasalahan yang akan terjadi. membuat siswa sekali siswa yang terkontaminasi atau tertular akan pergaulan buruk dari lingkungan bebas diluar sekolah, kemudian terkadang pernikahan di usia dini menjadi penyebab anak hamil diluar nikah. Hal tersebut bisa terjadi diakibatkan oleh kurangnya perhatian, keteladanan serta pengetahuan tentang pendidikan agama Islam (PAI) pada diri setiap orang tua. Dalam mengaplikasikan maupun mengamalkan ajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di kehidupan sehari-hari kurang maksimal, anak bersikap sekehendak dan sesuka hatinya berbuat saja.”

Serupa dengan yang dikemukakan oleh Ibu Hanni selaku guru PAI:

“Selain faktor psikologi, penyebab rendahnya hasil belajar PAI di SMP Negeri 1 Patumbak adalah faktor lingkungan. Lingkungan disini ada dua makna yaitu pertama, lingkungan sekolah misalnya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Kedua, lingkungan diluar sekolah atau lingkungan keluarga, disini keluarga ketika akan rendah kesadaran agamanya maka orangtua harus berupaya untuk menopang kesadaran sang

anak hingga tercapai. Bahkan sebaliknya tujuan dari pembelajaran akan sulit tertuntaskan dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>34</sup>

Sama demikian halnya menurut bapak H. Irswanyah seorang tokoh agama masyarakat di sekitar SMP Negeri 1 Patumbak, mengungkapkan:

“Dari kaca mata saya sebenarnya oleh lembaga pendidikan tepatnya SMP Negeri 1 Patumbak ini mengalami kendala dibidang kurangnya kesadaran akan anak didik atau siswa dalam belajar materi PAI. Disini orang tua selaku pendidik pertama didalam keluarga harus sigap memperhatikan gerak gerik sang anak siaga dalam hal memberikan tauladan atau contoh yang baik bagi sang anak. Pada kenyataannya peranan orang tua disini dalam menjadi tauladan diri dan memperhatikan anak kurang kritis, sehingga banyak anak-anak yang masih jarang sekali shalat, jarang juga puasa wajib ketika ramadhan dan mengaji juga masih banyak yang salah atau sesuai”.<sup>35</sup>

#### **e. Problematika Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak**

Pada proses pembelajaran media juga sangat berperan penting didalamnya. Karena tujuannya dapat memperlancar mempermudah proses atau kontak langsung antara guru dan siswa adalah merupakan manfaat media dalam proses pembelajaran, sehingga menjadikan siswa lebih optimal lagi proses belajarnya. Berikut ini beberapa alat atau media yang sering digunakan oleh seorang guru dalam memnsukseskan pembelajtran dikelas yaitu papan tulis, LKS, Kapur dan alat tulis lainnya. Kesan tradisionalnya tampak membuat siswa merasa bosan akibat media tersebut. Akan tetapi penulis menemukan bahwa beberapa sarana

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hanni

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Baak Ahmad H. Irswanyah sebagai tokoh agama atau masyarakat sekitar 18 Juli 2019.



dan prasarana pada lembaga ini masih kurang dalam kelengkapan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Jendry anak kelas IX menyebutkan:

“Sebenarnya saya akan lebih tertarik ketika belajar PAI bila metode yang digunakan sangat mendukung keaktifan siswa, misalnya menonton video yang terkait materi dan lain-lainnya. Maka dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik membuat kami betah dalam belajar PAI.”<sup>36</sup>

Kemudian ahmad lebih lanjut lagi mengungkapkan:

“Kami belajar dikelas lebih sering guru memandu kami mengisi LKS dan mencatat materi dari papan tulis, ini adalah hal yang sangat membosankan”

Sebenarnya sangat banyak media pembelajaran yang dapat dikelola oleh guru dikelas, tapi sebelum menggunakan harus disesuaikan juga dengan kondisi kemampuan siswa dan guru. Agar media yang digunakan tidak sia-sia dan pembelajaran dapat tersampaikan tuntas. Namun bila kendala merupakan keterbatasan sehingga tidak dapat memfasilitasi proses belajar mengajar dengan sangat baik. Media juga sebagai penunjang siswa dalam rangka membangkitkan antusias tinggi siswa dalam proses belajar.

Berikut anisa siswa kelas IX mengungkapkan:

“Seandainya dalam pembelajaran dikelas ketika belajar PAI menggunakan alat dan media belajar yang menarik seperti halnya LCD, audio visual pelajaran agama. Maka akan sangat menarik dan kami tambah semangat dalam mengikuti proses belajar PAI. Sebenarnya sekolah punya proyektor infocus akan tetapi jumlahnya terbatas sehingga guru malas

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Jendry anak kelas IX

menggunakannya dan malah menggunakan seadanya saja seperti metode ceramah saja”<sup>37</sup>

Hal tersebut itu sangat sering terjadi dan bahkan bisa menjadi sesuatu hal biasa. Memang hal demikian ini adalah penyebab guru hanya menggunakan media dan alat penunjang belajar seadanya. Dikarenakan keterbatasan jumlah media dan alat pembelajaran yang tersedia yang ada disekolah. Guru kebiasaannya hanya menggunakan seadanya saja, seperti menggunakan lembar kerja siswa biasa, Papan tulis, dan kapur adalah pilihan utama dalam kegiatan belajar setiap harinya. Proses belajar PAI bahkan juga pelajaran-pelajaran lainnya.

Diungkapkan oleh Bapak Yahya :

“Media belajar yang digunakan disini sangat terbatas sekali, sehingga kami guru-guru memanfaatkan seadanya saja dalam melakukan pembelajaran. Karena yang ada LKS dan papan tulis maka itu lah yang paling sering dipergunakan oleh para guru disini dalam hal pelaksanaan proses belajar mengajar”.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan anisa siswa kelas IX

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yahya guru PAI

## **2. Upaya mengatasi Problema proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak**

### **a. Upaya dalam mengatasi problematika siswa pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak**

Tiga permasalahan pada siswa SMP N 1 Patumbak dalam pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar PAI yakni:

- 1) Siswa memperoleh pemahaman yang kurang terhadap materi yang diajarkan guru

Seorang guru berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ibu Hanni mengungkapkan :

“Saya pribadi berusaha meningkatkan pemahaman siswa dengan melakukan salah satu cara yaitu menciptakan lingkungan yang kondusif. Selain hal tersebut, sebelum masuk penjelasan materi saya biasanya menyuruh anak-anak untuk mengerjakan soal latihan terlebih dahulu tujuan untuk melatih daya berfikir mereka terlebih dahulu. Sehingga dengan begitu mereka berkenalan terlebih dahulu dengan materi yang akan saya ajarkan”

- 2) Siswa belum mampu membaca dan menulis al-Quran dengan baik dan benar.

Tambahan kegiatan dalam menunjang pembelajaran sudah selayaknya diberi oleh Seorang guru di dalam jam pelajaran. Penambahan kegiatan misalnya kegiatan tambahan membaca juga menulis al-Quran secara bersama antara guru dan siswa. Kemudian guru juga boleh saja menyuruh setiap individu anak untuk membawa al-Qurannya masing-masing serta melakukan kegiatan keagamaan, seperti tadarus bersama.

Bapak Yahya mengemukakan:

“Menurut saya salah satu cara memperbaiki atau meningkatkan kembali cara membaca serta menulis al-Quran sang anak yakni mengusahakan siswa dengan cara mewajibkan seorang siswa membawa kitab al-Quran untuk dibaca secara bersama-sama saat pelajaran agama disekolah. Kadang-kadang juga saya menyuruh anak-anak untuk membawa qiraati dan saya suruh untuk belajar bersama dengan harapan besar kemudian dapat dengan lancar dan dengan benar membaca al-Quran. Selain daripada itu kami juga memberi agenda tambahan seperti melakukan rutinitas shalat berjamaah yang wajib diikuti oleh para siswa. Lalu kemudian setiap shalat jumat saya juga memberi agenda tugas untuk sama-sama membaca yasin dan istighosahan berdama serta tadarus bersama.”<sup>39</sup>

- 3) Kesadaran agama yang rendah terutama malas dalam mengerjakan shalat.

Dalam hal mengatasi yang demikian ini adlaah dengan melakukan pembiasaan ddn juga perhatian ekstra terhadap siswa.

Diungkapkan Ibu Hanni:

“Mengatasi kesadaran beragama anak, maka permasalahan demikian kami atasi dengan mengadakan program berjamaah disekolah secara bergantian, hal ini diharapkan dapat memupuk kebiasaan sang anak sehingga nantinya akan terbiasa dilaksanakan walaupun diluar sekolah. Apabila sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan kita tinggalkan maka akan terasa asing. Begitu pula dengan penerapan shalat berjamaah disekolah dnegan begitu mengundang kebiasaan anak untuk etrus melakukannya dikehidupan sehari-harinya diluar sekolah”<sup>40</sup>

Pihak keluarga juga dalam mengatasi permasalahan yang ada pada sang anak, maka sebaiknya keluarga memberi perlakuan membiasakan memberi

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yahya Guru PAI

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hanni Guru PAI

perhatian khusus atau kasih sayang lebih kepada sang anak dalam rangka mendukung daya rajin seorang anak dalam belajar. Karena sang anak lebih membutuhkan perhatian dan kasih sayang dibandingkan dengan memberikan materi yang cukup. Karena memberikan materi yang cukup akan memupuk ketidak mandirian seorang anak. Sehingga menyebabkan anak menjadi manja dan kemungkinan besar akan berdampak kepada berani melawan dan membantah orang tua. Ibu Wahyuni mengungkapkan:

“Memecahkan permasalahan-permasalahan belajar yang ada pada diri anak saya lebih dominan atau cenderung lebih sering memberikan nasehat ataupun wejangan-wejangan dalam rangka meningkatkan kemauan dan kerajinan untuk belajar mandiri, melaksanakan kebiasaan rutin shalat berjamaah waktu dzuhur dan shalat sunat dhuha di sekolah secara berjamaah serta yang terpenting adalah membiasakan untuk mengaji setelah sholat. Dan saya juga mengikutkan anak untuk meluangkan waktunya sembari mengaji bersama di mushala terdekat dengan rumah.”

#### **b. Upaya dalam mengatasi problematika pendidik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Peranan penting seorang guru tidak akan pernah hilang dan lepas dalam suatu proses pembelajaran baik didalam maupun diluar sekolah. Salah satu peranan guru adalah sebagai sumber belajar yang erat kaitannya atau hubungannya dengan penguasaan yang sangat baik dari seorang guru terhadap materi pelajaran. Diantara beberapa permasalahan atau problema yang dihadapi guru PAI SMP Negeri 1 Patumbak ialah berikut ini:

- 1) Kompetensi guru yang masih minim dalam menggunakan metode pembelajaran yang cocok dan sesuai terhadap siswa dan guru.

Masalah-masalah dalam pembelajaran bermunculan, nah inilah yang menjadi sorotan dan menjadi tugas seorang guru dalam mencari solusi atau penyelesaian problema yang ada dan terjadi. Bapak Yahya mengungkapkan bahwa:

“Ketika mengajar didalam kelas pada umumnya saya sendiri lebih sering memakai metode ceramah Untuk metode mengajar saya. Metode ini adalah salah satu metode praktis, mudah, simpel dan cepat dalam menyampaikan materi kepada anak-anak. Akan tetapi terkadang saya selipkan juga metode diskusi untuk menarik perhatian dan menghidupkan suasana belajar yang seru didalam kelas, untuk menghilangkan rasa ngantuk dan bosan siswa saat belajar. Selain itu kami dari pihak guru juga berusaha untuk mempelajari metode pembelajaran yang baru hanya saja kami masih belum sepenuhnya mempraktekkan.”<sup>41</sup>

2) Alokasi waktu yang tersedia juga merupakan faktor penghambat berjalannya pembelajaran dengan baik pada pembelajaran PAI. Mengatasi keterbatasan waktu dalam mengajar tersebut, selayaknya seorang guru menyalurkan jam tambahan diluar kelas jika mereka ingin mendalami lebih jauh tentang materi PAI serta memberikan tugas untuk materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Dengan kata lain maka seorang guru mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Penulis mengutip hasil wawancara dengan nara sumber yaitu Bapak Yahya sebagai berikut:

“Sebagaimana layaknya seorang pendidik anak bangsa yang sudah banyak memiliki pengalaman disekolah ini, faktor alokasi waktu ini memang seharusnya harus pandai-pandainya seorang guru PAI dalam mengatur dan menjadwalkan kegiatan belajarnya. Supaya pembelajaran dapat tercapai dan dapat diterima dengan baik oleh setiap siswa. Memang pun saya sendiri

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan bapak Yahya Guru PAI

sudah merasakan faktor kurangnya alokasi waktu, bahkan bukan hanya saya, guru-guru lain juga turut merasakan akan hal demikian. Namun kami sebagai pendidik yang dituntut mempunyai jiwa pendidik yang profesional maka harus pandai mengatasi hal demikian dengan lapang dada dan penuh kesabaran. Saya biasanya memberikan tugas tambahan dirumah dalam menambah alokasi belajar mereka pada pelajaran PAI. Dan saya juga menyuruh anak-anak untuk bertanya sebanyak-banyaknya tentang materi pelajaran jika memang ada yang mengganjal dan masih ada yang kurang paham agar didiskusikan dan diperbinvangkan bersama didalam kelas. Diskusi bersama disini adalah memupuk anak berfikir kritis terhadap sesuatu masalah. Dan berusaha untuk mencari pemecahakan masalah tersebut. Itu yang bisa saya lakukan untuk anak-anak saya.”<sup>42</sup>

Ungkapan dari Ibu Hanni sangat tidak berbeda jauh dari ungkapan bapak

Yahya diatas, yaitu:

“Dalam rangka mengatasi minimnya alokasi waktu, saya guru PAI memberi waktu belajar diluar jam peajaran disekolah misalya pemberian tugas di rumah atau PR. Kemudian saya menuntut anak-anak untuk banyak-banyak bertanya terkait materi pelajaran, dan kemudian kami diskusikan didalam kelas dan diakhir pemebelajaran akan saya simpulkan dan arahkan serta luruskan permasalahan yang didiskusinkan tersebut. Bagi siswa yang awalnya memang rajin belajar. Maka dia akan menurut aja apa metode yang diberikan oleh guru. Tapi sebaliknya bagi siswa yang kurang minat belajarnya maka apa pun metode yang diberikan akan sama saja dan tidak akan ada beda pada hasil belajarnya. Disini saya dalam menjelaskan materi lebih fokus memakai sistem metode ceramah dibanding yang lainnya. Karena disamping penjelasan atau ceramah materi saya jua sesekali berceramah akan tingkah laku dan perilaku anak-anak guna mengingatkan mereka kepada hal-hal yang baik saja. Mengingatn tentang baca qurannya

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Yahya Guru PAI

dan mengingatkan akhlak kepada orang tua, guru, teman dan lain sebagainya”<sup>43</sup>

**c. Upaya dalam mengatasi Problema Manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam**

Lembaga sekolah tidak sepenuhnya dapat memberikan pengawasan siswa terhadap hasil belajar akan tetapi dalam menangani dan menanggulangnya tidak terlepas dari peran orang tua dan juga masyarakat untuk dapat bekerja sama dalam mensukseskan pendidikan anak menuju kepada arah perubahan tingkah laku atau perilaku anak yang lebih baik kedepannya. Bapak yahya mengemukakan pendapatnya tentang pengawasan pendidikan anak:

“Ranah pengawasan pada hasil belajar sang anak, kami para guru menjalin hubungan baik atau kerja sama baik antara guru, orang tua serta siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin seperti layaknya harapan semua orang.”<sup>44</sup>

**d. Upaya dalam mengatasi Problematika Lingkungan pembelajaran pendidikan agama Islam**

Perhatian yang kurang, keteladanan yang rendah serta rendahnya kemampuan orang tua siswa dalam materi pendidikan agama Islam. Lingkungan pertama yang dikenal sang anak adalah lingkungan keluarga, oleh sebab itu lembaga sekolah bukan satu-satunya yang berpengaruh besar terhadap pendidikan anak, akan tetapi lingkungan keluarga juga turut andil dan mempunyai peranan utama dalam pendidikan anak. Peranan penting lingkungan keluarga terhadap anak menjadi faktor pendukung bagi setiap sekolah untuk menjalin kerjasama

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hanni Guru PAI

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Yahya Guru PAI



baik antara pihak sekolah dan orang tua anak didik. Demikian hal ini dimaksudkan agar kerja sama yang dibentuk membuahkan hasil belajar yang maksimal pada sang anak khususnya pada materi PAI. Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Bahtiar selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Patumbak menunjukkan bahwa :

“Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi problema dilingkungan siswa, yaitu problema kurangnya perhatian orang tua terhadap usaha belajar anak yang mengakibatkan tingkat hasil belajar anak menjadi menurun drastis bahkan ada anak yang sama sekali tidak segan-segan lagi tidak pernah mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka menangani masalah ini saya sebagai kepala sekolah mengimbau kepada seluruh orang tua untuk turut andil dalam membantu dan mengawasi perilaku belajar anak dirumah. Karena terkadang masalah-masalah yang terjadi di keluarganya juga dapat mempengaruhi minat belajar sang anak. Misalnya salah satu masalah keluarga yang sering dihadapi anak-anak saat ini adalah kurangnya perhatian penuh orang tua terhadap anak dikarenakan ada orang tua yang super sibuk bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan anaknya tersebut. Kesibukannya orang tua dalam bekerja lalu memberikan tanggungjawab penuh kepada guru untuk mengajar dan merubah anaknya lebih baik membuat orang tua melepaskan tanggungjawab memperhatikan sikap anaknya. Lantas membuat sang anak menjadi merasa kurang perhatiannya dan merasa bisa berbuat semaunya. Nah disini lah pentingnya menjalin kerjasama anantara orang tua dan pihak sekolah dalam rangka menjadikan anak lebih baik. Kepala sekolah menghimbau hal tersebut saat pengambilan rapot siswa. Disitu orang tua diajak rapat bersama dalam membimbing sang anak menuju perubahan lebih baik lagi. Kepala sekolah juga menghimbau guru PAI akan selalu memberikan nasehat atau wejangan-wejangan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.”<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Bahtiar selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Patumbak

**e. Upaya dalam mengatasi problema sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Suksesnya proses pembelajaran tidak akan lepas dari namanya media pembelajaran yang baik yang adapat menunjang berjalannya proses belajar mengajar yang disenangi dan diinginkan oleh siswa dan guru. Media dalam pembelajaran fungsinya dapat mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran yang akan dilakukan. Seorang guru yang memiliki kualitas mengajar yang baik, maka ia tidak akan asal-asalan memberikan materi kepada anak didiknya. Terlebih dahulu guru itu mencari apa saja yang dapat menunjang pembelajaran atau mensukseskan pembelajaran dikelas yaitu dengan mempersiapkan media, strategi dan pendekatan yang cocok dan sesuai dengan guru, siswa, mata pelajaran serta mudah dijangkau. Namun nyatanya ketika penulis melakukan observasi, penulis menemukan sangat banyak guru yang mengajar seadanya saja dalam artian tidak menggunakan media, alat, metode, strategi dan pendekatan yang sesuai. Ini diungkapkan oleh bapak Yahya, S.Ag berikut:

“ Saya mengakui bahwa kami guru PAI disekolah ini belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran disekolah. Disamping media pembelajaran disekolah belum lengkap, minim dan dan terbatas disekolah. Hal ini menyebabkan guru kehilangan kreatifitasnya mengajar. Biasanya sebagai referensi tambahan saya menyuruh anak untuk mencari tambahan materi dari internet. Karena seharusnya jika ada media yang terampil makan dapat memudahkan siswa paham akan materi.”<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Yahya Guru PAI

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Problematika yang dihadapi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak adalah :
  - a. Problema peserta didik itu sendiri, yakni: 1) siswa kurang memahami materi ajar PAI, 2) siswa belum pandai membaca dan menulis al-Quran, 3) kesadaran beragama kurang saat melaksanakan shalat fardhu.
  - b. Promlema pendidik, yakni: dalam mengembangkan metode pembelajaran disini gurunya memiliki pengetahuan yang rendah, mengakibatkan seorang guru belum profesional atau belum memiliki kompeten yang baik dalam memeberi materi ajar.
  - c. Problema pada manajemen belajar, yakni: guru serta orang tua kurang terampil dalam memberikan pengawasan ketat terhadap hasil belajar anak.
  - d. Problema lingkungan, yakni: siswa semestiyta mendapatkan perhatian ekstra dari orang tua karena orang tua adalah lingkungan pertama dalam pendidikan anak dikeduarga.
  - e. Problema sarana prasarana, yakni: ketersediaan dari sekolah yang masih minim dan belum lengkap menyebabkan terhambatnya proses pengajaran yang maksimal.
2. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak adalah :
  - a. Upaya problema siswa atau peserta didik, yaitu: 1) lingkungan nyaman dan kondusif, 2) pengarahan ekstra terhadap cara membaca al-quran, 3) membiasakan shalat di mushalla sekolah.

- b. Upaya problema pendidik, yakni: guru belajar lagi dan mencari tahu cara menggunakan metode belajar yang sesuai atau relevan; juga mengalokasikan waktu sedemikian mungkin hingga tercapai proses belajar.
- c. Upaya problema pada manajemen belajar, yaitu: menjalin kerja sama harmonis antara lembaga sekolah, orang tua juga lingkungan masyarakat.
- d. Upaya problem pada sarana prasarana, yaitu: menyarankan pihak sekolah untuk menambah sarana dan prasarana menuju lembaga sekolah yang lebih baik lagi, sehingga mendorong siswa lebih rajin lagi dalam mengikuti pembelajaran dengan semua guru.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka rekomendasi ataupun saran pada penelitian ini adalah

### 1) Bagi kepala sekolah

Pimpinan sekolah diharapkan lebih memperhatikan kesediaan sarana dan prasarana yang ada disekolah khususnya yang menunjang proses belajar materi PAI. Sehingga guru PAI dalam hal ini lebih leluasa dalam mengajar dikelas dan siswa juga lebih senang mengikuti pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Diharapkan juga kepada pimpinan sekolah untuk menambah organisasi ekstrakurikuler keagamaan seperti kader dakwah disekolah.

### 2) Bagi guru PAI

Diharapkan kepada guru PAI agar lebih ekstra dalam memberikan pengajaran terbaiknya kepada siswa. Memperhatikan dan menampung segala keluhan dan kesah siswanya. Diharapkan kepada guru PAI juga mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop tentang guru PAI demi menambah wawasan serta menambah kompetensi terbaik menjadi seorang guru. Karena menjadi seorang guru harus memiliki empat kompetensi yakni kompetensi kepribadian, sosial, pedagogie dan profesional.

### 3) Bagi siswa SMP Negeri 1 Patumbak

Sebagai seorang siswa yang berada dalam tahap mencari dan menimba ilmu sebanyak-banyaknya semasa menjalani pendidikan. Alangkah lebih baiknya siswa lebih fokus lagi dan lebih serius dalam belajar disekolah. Karena tugas seorang siswa layaknya adalah menuntut ilmu. Jadi alangkah

lebih baik jauhkan diri dari lingkungan yang berbau hal-hal negatif. Agar tidak terpengaruh dan terkontaminasi pergaulan yang buruk pula.

4) Bagi Orang tua

Lingkungan pendidikan pertama yang didapat anak adalah berasal dari orang tua. Maka sudah semestinya disini orang tua berperan paling depan dalam mendidik anaknya. Kemudian barulah dibantu oleh seorang gurunya disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu, Strategi Belajar (Bandung: Pustaka Setia, 1992)
- Arifin. Muzayyin. 2009. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiyah, Metodologi Pengajaran agama Islam( Jakarta: Bumi aksara.2001)
- Daradjat, Zakiyah. 1991. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: PT Bulan Bintang
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam mulia, 2008)
- Riduan. (2009). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitianm Bandung: Alfabeta
- Rusman, Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014),
- Syah, Muhibin, Psikologi Belajar, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001
- Syahrudin Usman.. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. (Jakarta : Rajawali Pers, 1994)
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, Moh Uzer. Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Yamin, Martinis, Strategi pembelajaran berbasis kompetensi, Jakarta: Gaung persada pers, 2003
- Yamin, Martinis, Kiat Membelajarkan Siswa, Jakarta : Gaung Persada Pers, 2010

## Lampiran 1.3

### FOTO LAPORAN KEGIATAN PENELITIAN



**Gambar 1. Pintu Masuk Sekolah SMP Negeri 1 Patumbak**



**Gambar 2. Halaman Samping Pintu Sekolah SMP Negeri 1 Patumbak**





**Gambar 3. Lokasi Penelitian SMP Negeri 1 Patumbak**



**Gambar 4. Taman Sekolah SMP Negeri 1 Patumbak**





**Gambar 5. Ruang Guru Sekolah SMP Negeri 1 Patumbak**



**Gambar 6. Ruang Kantor Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Patumbak**



**Gambar 7. Mushala SMP Negeri 1 Patumbak**



**Gambar 8. Kantin Sekolah SMP Negeri 1 Patumbak**





**Gambar 9. Bank Sampah Sekolah SMP Negeri 1 Patumbak**



**Gambar 10. Mewawancara Guru PAI**



**Gambar 11. Mewawancarai Guru PAI**



**Gambar 12. Mewawancarai Siswa Kelas VIII- 7**





**Gambar 13. Mewawancarai Siswa Kelas VIII-8**



**Gambar 14. Foto Bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Patumbak**